



**PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR
GURU PAI DI MAN SE WILAYAH PANTAI BARAT
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**HENRISAL LUBIS
NIM. 2150100042**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Pendidikan Agama Islam
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

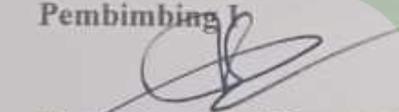
**PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS MENGAJAR
GURU PAI DI MAN SE WILAYAH PANTAI BARAT
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:
HENRISAL LUBIS
NIM. 2150100042

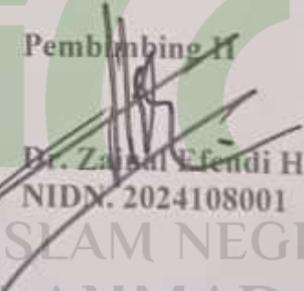
Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Mei 2023

Pembimbing I


Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Dr. Zulfal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN. 2024108001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HENRISAL LUBIS
NIM : 2150100042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru PAI Di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Mei 2023

Yang menyatakan,



HENRISAL LUBIS

NIM. 2150100042

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HENRISAL LUBIS
Nim : 2150100042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru PAI Di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Mei 2023

Yang menyatakan,



HENRISAL LUBIS

NIM. 2150100042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,
E-mail: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS

Nama : HENRISAL LUBIS
NIM : 2150100042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal

NO. NAMA PENGUJI

TANDA TANGAN

1 Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
Ketua/Penguji Umum

2 Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
Sekretaris/Penguji Utama

3 Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
Anggota/Penguji Isi dan Bahasa

4 Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
Anggota/Penguji Keilmuan PAI

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023
Pukul : 13.30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana
Hasil Nilai : 86.5 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,
E-mail: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

NO: 631 /Un.28/AL/PP.00.9/08/2023

JUDUL TESIS : PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS MENGAJAR GURU PAI DI MAN SE
WILAYAH PANTAI BARAT KABUPATEN
MANDAILING NATAL

DITULIS OLEH : HENRISAL LUBIS

NIM : 2150100042

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidempuan, 2 Agustus 2023



Direktur
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19640704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : **HENRISAL LUBIS**
NIM : 2150100042
Judul : Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru PAI Di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal
Tahun : 2023

Latar belakang masalah pada penelitian ini fokus pada Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Pai Di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. Pada teorinya dengan adanya forum MGMP dapat membina guru yang profesional dan kreativitas, namun kenyataannya masih jauh dari apa yang diharapkan, karena masih banyak guru PAI yang monoton dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, dan bagaimana dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal

Untuk menemukan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan kadang bisa terlaksana tanpa jadwal yang ditentukan, dikarenakan adanya hal-hal yang harus dituntaskan. Jadwal pelaksanaan yang telah disepakati, yaitu pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan juga pada moment-moment yang terkait dengan pendidikan guru PAI. Kreativitas mengajar guru PAI berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan yaitu: a) kreativitas dalam mengembangkan strategi, c) Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media. Dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di berdasarkan hasil penelitian yaitu a) Mampu mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, b) Pelaksanaan MGMP guru pendidikan agama mampu meningkatkan kompetensi mengajar, dan juga kreativitas mengajar.

Kata Kunci : *Pelaksanaan MGMP, Kreativitas Mengajar, Guru PAI*

ABSTRACT

Name : HENRISAL LUBIS
NIM : 2150100042
Title : Implementation of Subject Teacher Deliberations (MGMP) in Improving the Creativity of Teaching Pai Teachers in State Madrasah Aliyah in the West Coast Region of Mandailing Natal Regency
Year : 2023

The background of the problem in this study focuses on the Implementation of Subject Teacher Consultations (MGMP) in Improving the Creativity of Teaching Islamic Religious Education Teachers at state Islamic schools in the West Coast Region of Mandailing Natal Regency. In theory, the existence of the MGMP forum can foster professional and creative teachers, but in reality it is still far from what is expected, because there are still many Islamic religious education teachers who are monotonous in teaching.

Based on the background of the problems above, the researchers formulated the problem in this study, namely how to carry out subject teacher deliberations (MGMP) for Islamic religious education teachers in public madrasah aliyah in the West Coast Region of Mandailing Natal Regency, how to be creative in teaching Islamic religious education teachers in madrasah aliyah country in the West Coast Region of Mandailing Natal Regency, and what is the impact of implementing subject teacher deliberations (MGMP) in increasing the creativity of Islamic religious education teachers in state madrasah aliyah in the West Coast Region of Mandailing Natal Regency

To find the results of this study, researchers used a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis used is descriptive qualitative data analysis, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The findings in this study can be concluded that the implementation of subject teacher deliberations (MGMP) for Islamic religious education teachers can be carried out well, namely with a mutually agreed upon time, and sometimes it can be carried out without a specified schedule, due to things that must be completed. The implementation schedule that has been agreed upon, namely at the beginning of the new teaching, ahead of the midterm and final semester exams, and also at moments related to the education of Islamic religious education teachers. The creativity of teaching Islamic religious education teachers based on research results can be stated as follows: a) creativity in developing strategies, c) creativity in choosing and using media. The impact of implementing subject teacher deliberations (MGMP) in increasing the creativity of PAI teachers is based on research results, namely a) Able to identify problems and how to solve problems encountered in the teaching and learning process, b) Implementation of the MGMP religious education teachers are able to improve teaching competence, as well as teaching creativity.

المخلص

الاسم : هينريسل لوبيس
نيم : ٢١٥٠١٠٠٠٤٢
العنوان : تنفيذ مداولات معلم المادة في تعزيز إبداع تدريس معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الولاية العليا في منطقة الساحل الغربي لمقاطعة مانديلينغ ناتال ريجنسي
العام : ٢٠٢٣

تركز خلفية المشكلة في هذه الدراسة على تنفيذ استشارات معلم الموضوع (MGMP) في تحسين إبداع تدريس معلمي الدين الإسلامي في المدارس الإسلامية الحكومية في منطقة الساحل الغربي في ريجنسي منديليغ ناتل. من الناحية النظرية ، يمكن لوجود منتدى MGMP أن يعزز المعلمين المحترفين والمبدعين ، لكنه في الواقع لا يزال بعيدًا عن المتوقع ، لأنه لا يزال هناك العديد من معلمي التربية الدينية الإسلامية الذين يتسمون بالرتابة في التدريس.

استنادًا إلى خلفية المشكلات المذكورة أعلاه، صاغ الباحثون المشكلة في هذه الدراسة، وهي كيفية تنفيذ مداولات مدرس المادة (MGMP) لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الحكومية في منطقة الساحل الغربي لمقاطعة مانديلينغ ناتل، كيف تكون مبدع في تدريس معلمي الدين الإسلامي في مدرسة عليا الحكومية في منطقة الساحل الغربي لمدينة مانديلينغ ناتال ريجنسي، وما هو تأثير تنفيذ مداولات معلم المادة (MGMP) في زيادة إبداع معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة عالية الولاية في الساحل الغربي منطقة ريجنسي منديليغ ناتل.

للعثور على نتائج هذه الدراسة، استخدم الباحثون نهجًا نوعيًا مع الأساليب الوصفية وأساليب جمع البيانات المستخدمة وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل وصفي للبيانات النوعية، أي عن طريق تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج.

يمكن استنتاج النتائج في هذه الدراسة أن تنفيذ مداولات معلم المادة (MGMP) لمعلمي التربية الدينية الإسلامية يمكن أن يتم بشكل جيد ، أي مع موعد متفق عليه بشكل متبادل ، وفي بعض الأحيان يمكن تنفيذه دون جدول زمني محدد، بسبب للأشياء التي يجب أن تكتمل. جدول التنفيذ الذي تم الاتفاق عليه، وبالتحديد في بداية التدريس الجديد، وقبل امتحانات الفصل الدراسي النصف والنهاية ، وكذلك في اللحظات المتعلقة بتعليم معلمي التربية الدينية الإسلامية. يمكن الإشارة إلى الإبداع في تدريس معلمي التربية الدينية الإسلامية بناءً على نتائج البحث، وهي: أ) الإبداع في تطوير الاستراتيجيات ، ج) الإبداع في اختيار واستخدام وسائل الإعلام، وأثر تنفيذ مداولات معلم المادة (MGMP) في زيادة إبداع الدين الإسلامي. يعتمد مدرسو التعليم على نتائج البحث ، وهي أ) أن يكونوا قادرين على تحديد المشكلات وكيفية حل المشكلات التي تواجههم في عملية التدريس والتعلم، ب) تنفيذ برنامج MGMP للتعليم الديني، يستطيع معلمو التعليم الديني تحسين كفاءة التدريس، بالإضافة إلى تدريس الإبداع.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين. علم الانسان مالم يعلم. والصلاة والسلام على اشرف
الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد :

Segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru PAI Di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Zulhammi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku pembimbing I dalam penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A selaku pembimbing II dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepada seluruh dosen dan pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Istri dan anak beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semogas tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2023
Penulis,

HENRISAL LUBIS
NIM. 2150100042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI.....	iii
HALAMAN PERNYATAATAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	14
a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)....	14
b. Fungsi dan Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	18
c. Bentuk Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.....	22
d. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .	25
2. Kreativitas Mengajar Guru PAI	27
a. Pengertian Kreativitas Mengajar Guru PAI	27
b. Prinsip Pengembangan Kreativitas Guru PAI.....	32
c. Macam-macam Kreativitas Guru	33
d. Indikator Kreativitas Mengajar Guru PAI	42
e. Tahapan-tahapan Kreativitas Guru PAI.....	45
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	47
g. Manfaat Kreativitas Guru PAI	52
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	59
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	59
C. Sumber Data.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	64
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.....	69
1. Data MAN 2 Mandailing Natal.....	69
2. Data MAN 4 Mandailing Natal.....	73
3. Data MAN 5 Mandailing Natal.....	76
B. Deskripsi Data Khusus.....	82
1. Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.....	83
2. Kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.....	87
3. Dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.....	95
C. Analisis Hasil Penelitian.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

DOKUMEN PENDUKUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Salah satu faktor penting keberhasilan pendidikan adalah guru yang merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah seorang ujung tombak pelaksana pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai tugas, fungsi dan kedudukannya sangat sentral dan strategis dalam penciptaan insan Indonesia cerdas, kompetitif dan komprehensif.²

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1.

sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengembangan sumber daya manusia, khususnya pengembangan profesional guru merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru, agar bermakna.³

Seorang guru yang kreatif dalam mengajar, menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar mengajar, seorang guru dituntut kreativitasnya untuk dapat selalu pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Sementara, untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata.⁴

³Kemdiknas, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010), hlm. 1.

⁴Abdul Kadir, *Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017* (Jurnal Akademika: Vol. 14 No. 1 Juni 2018), hlm. 3.

Di era pembangunan yang semakin maju tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat serta negara tergantung pada sumbang kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlu sikap dan perilaku yang kreatif, khususnya pendidik. Banyak hal yang membuktikan bahwa manusia dalam hidupnya memang dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya. Sehingga kreativitas guru dalam pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang kompleks sifatnya, sebagai ilustrasi, proses itu memikirkan berbagai ide atau gagasan dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran.⁵

Proses belajar mengajar, menciptakan ide atau gagasan baru merupakan suatu keunikan dan tantangan tersendiri bagi guru yang kreatif dalam memunculkan berbagai temuan baru. Kreativitas dalam mengajar itu penting, artinya bahwa dalam mengajar diperlukan keterampilan guru dalam mengelola bahan ajar yang disampaikan dengan cara membuat variasi atau kombinasi baru, agar tidak terjadi kebosanan dengan pelajaran. Dalam rangka peningkatan kreativitas guru tersebut pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan kreativitas guru yaitu dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).⁶

Guru memerlukan suatu lembaga organisasi, untuk saling bertemu, dan berbagi pengalaman, serta menukar ilmu pengetahuan, untuk kepentingan pengajaran, baik di dalam kelas, maupun dalam lingkungan sekolah. Lembaga

⁵Abdul Kadir, *Peningkatan Kreativitas Guru...*, hlm. 4.

⁶Tinjauan Yuridis tentang pembentukan MGMP, UU NO.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 31 Ayat 4.

ini untuk lembaga pendidikan menengah disebut MGMP, setiap pertemuan minimal sebulan sekali atau persemester sesuai kebutuhan guru. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan sejauhmana kesiapan.

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru. Upaya itu adalah melalui pendidikan, latihan, pengembangan profesi, forum diskusi pembentukan gugus sekolah dan sebagainya. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan serta terus digalakkan adalah pembentukan gugus lembaga pendidikan. Prinsip gugus lembaga pendidikan adalah wadah kelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat Kabupaten/Kota, sebagai tempat membicarakan masalah yang dihadapi oleh bersama. Misalnya guru matematika membentuk kelompok guru matematika, guru bahasa inggris membentuk kelompok guru bahasa inggris, dan begitupun dengan guru pendidikan agama Islam membentuk kelompok guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya anggota kelompoknya diharap mampu melakukan pembinaan profesional di lembaga pendidikan masing-masing. Di lembaga pendidikan gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG) di SMP/ MTs dan SMA/MA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).⁷

Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam dalam pengembangan program pendidikan di lembaga pendidikan sangatlah penting, karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan profesional,

⁷Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta; Departemen Agama, 2007), hlm. 2.

khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu, melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikiran dan pengalaman antar guru dan pengurus musyawarah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di lembaga pendidikan.

Dalam hal ini kreativitas mengajar seorang guru sebagai pendidik sangat diharapkan, terutama guru pendidikan agama Islam. Guru bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi penanaman nilai serta karakter pun perlu diperhatikan. Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karyanyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang dilaluinya.⁸

Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar pendidikan agama Islam.

⁸Abdul Kadir, *Peningkatan Kreativitas Guru...*, hlm. 5.

Pada kajian jurnal *Akademika* yang disusun oleh Abdul Kadir yang berjudul “*Peningkatan Kreativitas Guru dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure dengan Pendekatan Scientific pada MGMP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*” dijelaskan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran, belum sepenuhnya memiliki kreativitas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Guru pendidikan agama Islam masih banya yang belum kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan belum mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran.⁹ Di era pembangunan yang semakin maju guru pendidikan agama Islam belum memiliki tindakan-tindakan kreatif dalam belajar mengajar yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru, sementara guru pendidikan agama Islam sekarang ini, mayoritas sudah memiliki tingkat pendidikan rata-rata S1, dan memiliki masa pengalaman mengajar rata-rata lebih dari 3 tahun.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi yang beragam memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beranekaragam, sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, secara umum guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁰

⁹Abdul Kadir, *Peningkatan Kreativitas Guru...*, hlm. 4.

¹⁰Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, hlm. 12.

Salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis agama yakni Madrasah Aliyah Negeri 5 Mandailing Natal yang dijadikan penulis sebagai lokasi penelitian ini. Alasan penulis menjadikan madrasah ini sebagai tempat penelitian, karena melihat dari cara mengajar guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya tergolong sebagai guru yang kreatifitas. Sementara program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI tetap dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam di madrasah ini masih tertinggal dengan kecanggihan teknologi. Guru pendidikan agama Islam belum sepenuhnya mampu menggunakan alat-alat atau media yang bisa dijadikan sebagai pembangkit semangat belajar siswa, dan sama sekali belum mampu menghasilkan karya nyata yang dilakukan pada proses pembelajaran.¹¹ Hal ini tentu, bertolak belakang jika dikaitkan dengan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), karena seyogyanya guru yang ikut MGMP pasti memperoleh pengetahuan mengenai cara mengajar yang kreatif, karena memang salah satu tujuan MGMP ini kan untuk meningkatkan kreativitas guru.

Selanjutnya, penulis melakukan tindak lanjut terkait kesenjangan antara teori dengan realita di atas yaitu dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Bapak Syarip Wahidin, bapak tersebut menyampaikan bahwa:

Saya sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah ini, dengan kesadaran sendiri mengakui memang kurang kreatif dalam

¹¹Hasil Observasi Peneliti, Pada Hari Senin, 07 November 2022.

mengajar, karena bagi kami sebagai guru yang senior di madrasah ini memang jauh tertinggal dari kemampuan mengajar guru sekarang. Terlebih-terlebih pada penggunaan alat teknologi, seperti media komputer dengan menampilkan slide materi, dan mempertontonkan film yang berkaitan dengan materi pelajaran. Memang hal ini, sering menjadi topik inti ketika ada pelaksanaan MGMP, dan pada pelaksanaan MGMP itu, saya pribadi sangat sulit untuk bisa mencerna cara penerapannya. Intinya bagi saya pribadi, pelaksanaan MGMP ini memang bermutu untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru, hanya saja saya pribadi belum bisa seperti yang diharapkan kawan-kawan yang lain, mungkin ini karena faktor usia.¹²

Kenyataan yang ditemui di lapangan para guru masih mendapatkan kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kesulitan yang dihadapi diantaranya adalah dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran, dan evaluasi belajar. Profesional seorang guru juga dapat dilihat dari kreativitas dalam mengajar. Guru belum sepenuhnya mampu menerapkan berbagai strategi mengajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan komunikasi organisasi dan kreativitas mengajar guru PAI, penulis sengaja mengangkat judul penelitian, yaitu:

“Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

Upaya meningkatkan kreativitas guru tidak terlepas daripada usaha yang harus dilakukan oleh masing-masing guru. Salah satu program yang

¹²Syarip Wahidin, Guru Mata Pelajaran Fiqih di MAN 5 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 08 November 2022.

dilakukan oleh sekelompok guru yaitu dengan melaksanakan program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Program ini memiliki visi yang urgen untuk meningkatkan profesionalisme dan kreativitas guru mata pelajaran, khususnya pada pembahasan ini yakni guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, yang jadi fokus masalah pada penelitian ini yaitu pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kreativitas mengajar guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu:

4. Bagaimana pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal?
5. Bagaimana kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal?
6. Bagaimana dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mendeskripsikan kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu secara teoretis dan secara praktis.

1. Secara teoretis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
 - a. Bagi lembaga pendidikan MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, kiranya penelitian ini dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi stakeholders lembaga pendidikan MAN Se-Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, khususnya guru PAI.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, bahkan perilaku siswa dikelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung, serta untuk tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.¹³ Forum diskusi atau MGMP yang dimaksud pada penelitian ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pendidikan agama Islam.

2. Kreativitas Mengajar

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru.¹⁴ Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik ciri-ciri kognitif (*apitude*) seperti kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan keaslian (orisinalitas).¹⁵

¹³Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru* (Jakarta: PT Pustaka Alfabeta, 2015), hlm. 106.

¹⁴Fuad Anshori, *Kreatifitas Dalam Islam* (Yogyakarta, Menara Kudus, 2003,), hlm. 20.

¹⁵Rachmawati Diana Muchtaram, *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara kudus, 2002), hlm. 33.

3. Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.¹⁶ Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁷ Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud pada penelitian adalah guru yang mengajarkan bidang studi agama Islam yaitu bidang studi Qur'an hadits, fiqh, akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama fokus pembahasan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

Bab kedua fokus pembahasan tentang kajianpustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), yang meliputi pembahasan kepada pengertian, fungsi dan tujuan, bentuk kegiatan, dan pelaksanaan musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kreativitas guru PAI meliputi pembahasan tentang pengertian, model, prinsip-prinsip, tahapan-tahapan, dan manfaat kretivitas guru PAI, serta dilengkapi dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian diantaranya, lokasi dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik mengolah dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yaitu meliputi kajian tentang temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum membahas tentang profil lokasi penelitian, meliputi tentang sejarah berdiri, letak geografis, visi misi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, jumlah siswa, dan sarana prasarana. Temuan khusus membahas tentang hasil temuan di lapangan yakni jawaban dari rumusan masalah yaitu: pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI, kreativitas mengajar guru PAI, dan pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. Analisis hasil penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup yang memuat kajian tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

a. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/perilaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas.¹⁸

Menurut Bahtiar Hasan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) adalah salah satu sistem penataran guru dengan pola dari, oleh dan untuk guru.¹⁹ MGMP merupakan suatu wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah Kabupaten/ Kota/ Kecamatan/ Sanggar/ gugus sekolah.²⁰

Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar samapai menengah dan swasta, baik yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta dan atau guru tidak tetap atau honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari,

¹⁸Depdiknas, *Pedoman MGMP* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2004), h. 1

¹⁹Bahtiar Hasan, *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi* (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2002), hlm. 32.

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA* (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994), hlm. 199.

oleh, dan untuk guru” dari semua lembaga pendidikan. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

MGMP merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI, MGMP didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.²¹ MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing lembaga pendidikan yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran.

Guru mata pelajaran adalah guru se-tingkat SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. MGMP diharapkan akan meningkatkan profesional dan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.²²

MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang

²¹Soetjipto dan Rafli, *Kosasi, Profesi Keguruan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 36.

²²Sa'ud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV. ALFABETA. 2009), hlm. 107.

berjenjang. MGMP ini merupakan suatu perkumpulan yang digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan. MGMP adalah forum mendiskusikan metode mengajar, bahan ajar, alat bantu pembelajaran, bahkan perilaku siswa dikelas pada saat mata pelajaran tertentu berlangsung, serta untuk tempat bertukar metode dan alat bantu pembelajaran bahkan membuatnya bersama-sama.²³

Menurut Direktorat Profesi Pendidikan MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru.²⁴ Pembentukan forum MGMP memiliki payung hukum yang jelas sebagaimana tertera di dalam PMA Nomor 60 Tahun 2015 Pasal 47B yang menyebutkan bahwa guru MTs/MA/MAK dapat membentuk Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan dapat dibentuk pada tingkat satuan pendidikan madrasah Kecamatan dan Kabupaten Kota.

Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) PAI intinya adalah musyawarah sebagai proses interaksi edukatif. Prinsip musyawarah ini sangat ditekankan dalam Islam sehingga harus senantiasa ditegakkan. Karena dengan musyawarah, manusia saling memberi kesempatan dan saling menerima pendapat, sekaligus sebagai pemenuhan hak-hak sesama

²³Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru* (Jakarta: PT. Pustaka Alfabeta, 2015), hlm. 106.

²⁴Direktorat Profesi Pendidikan, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru/KKG-Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP* (Jakarta: Direktorat Profesi Pendidikan, 2008), hlm. 2.

manusia. Firman Allah SWT di dalam al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 yang berbunyi.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran: 159).²⁵

Ayat-ayat tersebut menekankan pentingnya musyawarah dalam segala urusan, termasuk MGMP PAI sebagai suatu wadah bagi para guru untuk saling tukar pikiran, tukar pengalaman dan untuk memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan tugas profesional guru. Guru PAI dengan mudah dapat menemukan pengetahuan yang dapat membantu dalam pelaksanaan tugas secara lebih efektif. Salah satu kinerja guru yang harus ditingkatkan yaitu kreativitas mengajar guru PAI. Semakin berkembangnya zaman, guru harus memiliki keterampilan

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2009), hlm. 103.

dalam mengajar yang ditandai dengan kreativitas mengajar yang dimiliki oleh guru, khususnya pada guru PAI MAN 5 Mandailing Natal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang dimaksud pada pembahasan ini adalah wadah organisasi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempunyai program-program yang urgen untuk meningkatkan profesional dan kreativitas guru pendidikan agama Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada forum MGMP ini mampu meningkatkan kinerja guru PAI khusus menjadi lebih baik.

b. Fungsi dan Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dibentuk karena adanya fungsi dan tujuan, sehingga forum ini dapat mendukung kinerja profesionalitas guru dan juga menghasilkan siswa yang diinginkan yakni memiliki potensi yang berkembang. Adapun beberapa fungsi yang diemban MGMP, yaitu:

- 1) Menyusun program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan kegiatan secara rutin.
- 2) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan MGMP secara rutin baik ditingkat lembaga pendidikan, wilayah, maupun kota.
- 3) Meningkatkan mutu profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga

mampu meningkatkan dan pemerataan mutu pendidikan dilembaga pendidikan.²⁶

- 4) Mengembangkan program supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- 5) Mengembangkan silabus dan melakukan analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.
- 6) Sarana pengembangan inisiatif dan inovasi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran melalui berbagai cara seperti diskusi, seminar, lokakarya dsb.
- 7) Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program *Life skill*.
- 8) Melaporkan hasil kegiatan MGMP secara rutin setiap semester kepada dinas Pendidikan atau Departemen agama.²⁷

Adanya fungsi-fungsi tersebut dapat menjadikan MGMP PAI sebagai organisasi yang memegang peranan penting untuk meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI serta memperkuat kompetensi mengajar guru pendidikan agama Islam.

Dengan aktifnya guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas keprofesionalismenya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan dan kegiatan

²⁶E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 155.

²⁷E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru....*, hlm. 156.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tersebut. Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah:

1) Tujuan umum

Tujuan umum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2) Tujuan khusus

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa.
- c) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁸

Tujuan MGMP PAI akan tercapai jika dilaksanakan sesuai dengan penyelenggaraan MGMP seluruh Indonesia. Disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan MGMP seluruh Indonesia adalah:

- 1) Menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

²⁸Depdiknas, *Pedoman MGMP* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2004), hlm. 8.

- 2) Meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan.
- 3) Menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya.
- 4) Membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- 5) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan.
- 6) Sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar.²⁹

Selanjutnya, tujuan dari Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam dirumuskan bergantung pada forum masing-masing daerah, akan tetapi tujuan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membina kerja sama antar pengajar mata pelajaran PAI.
- 2) Menumbuhkan kegairahan bagi dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program.

²⁹Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP* (Jakarta: Direktorat Profesi Pendidikan, 2010), hlm. 10.

- 3) Meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam proses belajar, sehingga dapat menunjang usaha pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Saling tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta pengembangan metode teknik mengajar.
- 5) Meningkatkan mutu keterampilan dan profesi guru PAI dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.³⁰

Dinas Pendidikan Nasional telah menetapkan standar pengembangan dan standar operasional MGMP untuk mencapai tujuan tersebut di atas. Hal tersebut sebagai landasan dalam menjalankan MGMP yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan MGMP. Standar pembangunan MGMP adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh MGMP yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia pembiayaan dan penjaminan mutu. Unsur-unsur tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen MGMP.

c. Bentuk Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

Hal-hal pokok yang menjadi agenda dalam kegiatan MGMP PAI adalah:

- 1) Kegiatan MGMP PAI dalam bidang kurikulum, meliputi:
 - a) Pemahaman kurikulum
 - b) Klasifikasi materi pendidikan Agama Islam

³⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 55.

- c) Penjabaran dalam topik-topik program semester
- 2) Kegiatan dalam bidang persiapan mengajar, meliputi:
 - a) Penyusunan program tahunan dan program semester.
 - b) Penyusunan program Satuan Pelajaran.
 - c) Pembahasan tentang metodologi PAI yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok, seperti Keimanan, Akhlak, Ibadah, Alquran, Muamalah, Syariah, dan Tarikh.
 - d) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran, meliputi:
 - (1) Jenis-jenis alat dan media yang perlu dipakai dalam KBM PAI
 - (2) Penyediaan alat dan media
 - (3) Cara penggunaan alat dan media pendidikan agama Islam
 - (4) Pembahasan tentang evaluasi pendidikan agama Islam, meliputi: Sistem evaluasi, Teknik evaluasi, Cara menyusun soal, Sistem scoring, dan Tindak lanjut hasil evaluasi.³¹

Hal-hal penting lainnya yang dibahas dalam kegiatan MGMP

PAI adalah menyangkut:

- 1) Pembuatan atau penyusunan Lembar Kegiatan Siswa
- 2) Permasalahan yang ditemui dalam PBM dan jalan keluarnya
- 3) Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Madrasah
- 4) Buku Pendidikan Agama Islam (buku teks pokok, buku teks pelengkap, buku pedoman guru, buku bacaan, buku sumber).
- 5) Problema pesertadidik

³¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman MGMP PAI...*, hlm. 15.

- 6) Kasus-kasus khusus
- 7) Kerjasama lintas sektoral
- 8) Kerjasama lintas kelompok masyarakat
- 9) Peraturan perundang-undangan
- 10) Kegiatan studi banding dalam bidang pendidikan pendidikan
- 11) Kegiatan karya wisata
- 12) Angka kredit (pemahaman peraturan tentang angka kredit, bentukbentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh angka kredit, dan prosedur memperoleh angka kredit, dan persyaratan usulan kenaikan pangkat)
- 13) Peranan agama dalam kehidupan modern.³²

Berdasarkan kegiatan-kegiatan MGMP PAI sebagaimana yang telah diuraikan tersebut dapat dirangkum menjadi tujuh kegiatan pokok dalam hubungannya dengan tugas dan peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing, yaitu:

- 1) Diskusi tentang pokok-pokok materi pengajaran.
- 2) Pembicaraan tentang persiapan mengajar.
- 3) Diskusi tentang metode pengajaran.
- 4) Diskusi penggunaan alat dan media pengajaran.
- 5) Membicarakan penilaian hasil belajar siswa.
- 6) Pembicaraan tentang pembuatan LKS.

³²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman MGMP PAI...*, hlm. 16.

7) Pembicaraan tentang pola-pola bimbingan yang disesuaikan dengan masalah siswa.

Menurut undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mempersyaratkan guru untuk:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D4.
- 2) Memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.
- 3) Memiliki sertifikat pendidik.

Dengan berlakunya undang-undang ini diharapkan dapat memberi suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kreativitasnya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

d. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI merupakan suatu sistem penataran guru yang memiliki kegiatan efektif dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru. Kegiatan yang berasal dari satu rumpun ini dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi yang sama.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam melaksanakan MGMP. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan terlebih dahulu hal-hal yang dianggap mendasar, seperti:
 - a) Kerangka anggaran dasar/anggaran rumah tangga MGMP.
 - b) Nama organisasi, tempat kedudukan.

- c) Dasar, tujuan, bentuk kegiatan.
 - d) Keanggotan dan kepengurusan.
 - e) Hak dan kewajiban anggota dan pengurus.
 - f) Pendanaan.
 - g) Data guru mata pelajaran, tentunya melalui kerja sama dengan kepala dinas Pendidikan.
 - h) Pengurus dan letak sekretariat.
 - i) Program kerja.
 - j) Data yang berhubungan dengan pengembangan MGMP.
 - k) Data pihak yang dapat diajak kerja sama, terutama soal sponsorship saat berkegiatan.
 - l) Program monitoring dan evaluasi kerja dan laporan.
- 2) Membuat beberapa rancangan kegiatan, seperti:
- a) Reformulasi pembelajaran melalui model-model pembelajaran yang variatif.
 - b) Program pengajaran dan strategi alternatif pembelajaran yang efektif.
 - c) Pengembangan silabus penilaian sesuai dengan paradigma baru pendidikan.
 - d) Membuat lembaran kegiatan ilmiah untuk tiap kompetensi dasar.
 - e) Penggunaan media pembelajaran yang tepat.³³

³³Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 39-40.

- 3) Mendiskusikan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, seperti:
- a) Bagaimana mendata masalah dan mencari solusi.
 - b) Bagaimana mengatur jadwal presentasi guru yang baru saja menyelesaikan penelitian tindakan.
 - c) Bagaimana cara menyosialisasikan dan mentransformasikan berbagai pembaruan dalam bidang pembelajaran, yang telah diperoleh saat mengikuti seminar/penataran baik tingkat provinsi maupun tingkat nasional.
 - d) Bagaimana cara memperluas wawasan keilmuan/pengetahuan dengan mendatangkan narasumber ataupun melakukan studi banding.

Langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai rujukan karena penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI, oleh sebab itu perlunya langkah-langkah pelaksanaan MGMP dijadikan sebagai rujukan agar penulis dapat mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas mengajar guru PAI khususnya.

2. Kreativitas Mengajar Guru PAI

a. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan/kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya.³⁴ Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni, kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.³⁵

Kreativitas merupakan hasil dari pikiran yang kreatif. Kreativitas sering diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Jauh Yung dalam Ibrahim Muhammad mengisyaratkan bahwa kreativitas mencakup tiga unsur yaitu: keahlian, baru, dan bernilai. Maksudnya adalah keahlian dalam memunculkan sesuatu yang baru yang memiliki nilai dan manfaat.³⁶

Menurut Gullford yang dikutip oleh Utami Munandar, kreativitas melibatkan proses belajar secara divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternatif jawaban berdasarkan informasi yang diberikan.³⁷ Selanjutnya Samiun seperti yang dikutip oleh Retno Indayani menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat

³⁴Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem: Dari Behavioristic Sampai Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hlm. 162-163.

³⁵Supardi, *Sekolah Efektif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 178

³⁶Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak* (Jakarta: Cendikia, 2005), hlm. 21.

³⁷Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), hlm. 24.

kombinasi-kombinasi baru/melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.³⁸

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Supardi mengatakan bahwa guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada.³⁹ Sementara momon Sudarman mengatakan bahwa kreativitas keguruan yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara/strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan di setiap satuan pendidikan.⁴⁰

Seorang pendidik diharapkan mampu dalam mengembangkan pemikirannya, sehingga pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya dengan kreativitas yang dimiliki guru tersebut. Pendidik termasuk aspek yang sangat mencolok dan dianggap sangat mendasar dalam dunia pendidikan, dimana guru menjadi contoh dan dijadikan teladan oleh peserta didik.

³⁸Retno Indayani, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002), hlm. 13.

³⁹Supardi, *Sekolah Efektif...*, hlm. 179.

⁴⁰Momon Sudarma, *Profesi Guru/Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 75.

Istilah guru menurut bahasa arab dimaknai *mu'allim* dan menurut bahasa Inggris dimaknai *teacher*, mempunyai arti yang sangat simpel, yakni: *a person whose occupation is teaching other*. Dengan arti guru adalah individu yang tanggung jawabnya mendidik orang lain. Guru Agama Islam sebagai penanggung jawab dan pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Zuhairini menegaskan guru punya tugas lain yakni menuntut wawasan tentang agama Islam, menumbuhkan keimanan pada raga siswa, mengajar anak supaya patuh menjalani agama, dan mempunyai akhlak yang mulia.⁴¹ Sedangkan makna *murabbi* ialah pengajar agama wajib seseorang yang mempunyai sifat rabbani, yakni berbudi, berilmu dalam aspek pemahaman terkait *rabb*. Makna *mu'allim* ialah seorang pendidik agama wajib *'alimun* (ilmuan), yaitu memahami ilmu teoritis, mempunyai kreativitas, tanggung jawab yang cukup tinggi dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus perilaku hidup yang setia mengedepankan nilai di dalam keseharian hidup. Sementara itu, makna *ta'dib* ialah integrasi diantara amal dan ilmu.⁴²

Berlandaskan penjelasan tersebut, definisi guru pendidikan agama Islam yakni seorang tenaga pendidik yang mendidik, membimbing serta mengetahui perkembangan intelektual pada siswa dan menumbuhkan ilmu-ilmu agama Islam dengan maksud mempersiapkan calon-calon kader Islami yang memiliki aspek keislaman.

⁴¹Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11 No. 2, (2013): hlm. 145.

⁴²M. Masjur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, Jurnal: AT-TUHFAH Jurnal Keislaman, Vol. 7 No.1, (2018): hlm. 25.

Kreativitas guru berarti salah satu bentuk transfer karena didalamnya melibatkan aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diketahui sebelumnya pada situasi yang baru.⁴³ Maka oleh sebab itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tinggi agar siswa selalu semangat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

Pengertian kreativitas guru bukanlah menuntut adanya daya cipta seorang guru untuk menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi dapat mengacu pada penggunaan hal yang baru dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Artinya pengertian baru itu bisa merupakan ide atau hal yang benar-benar baru dikenal dan diketahui tetapi karena tidak terdapat keinginan untuk menggunakannya maka guru tersebut terjebak ke dalam pola-pola perilaku yang dianggap telah mapan dan menjadi rutinitas dalam konteks guru, mungkin saja seorang guru yang selama ini menjalankan proses pembelajaran melalui menekankan segi pengajaran melalui metode/teknik ceramah sebagai satu-satunya sumber bahan pelajaran bagi siswa, bukan berarti tidak mengetahui adanya bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya. Ruang lingkup pengertian ini, terdapat tuntutan agar guru mulai mengurangi atau meninggalkan metode/teknik mengajar seperti itu dan mulai berkreasi dengan menggunakan bentuk atau jenis metode pengajaran lainnya yang dapat menimbulkan perilaku

⁴³Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 44.

aktif siswa, menarik dan menantang siswa untuk belajar, tidak membosankan dan lain sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Jadi, yang dimaksudkan dengan kreativitas Guru PAI ialah keahlian yang dipunya oleh seorang pengajar dalam mengajar, membimbing dengan menghasilkan suatu cara, model dan ide-ide baru yang dapat disampaikan sebagai suatu pemikiran yang unik dan kreatif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang ada dalam agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kreatifitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar, kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

b. Prinsip Pengembangan Kreativitas Guru PAI

⁴⁴Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja...*, hlm. 27..

Kreativitas ialah sesuatu yang wajib dikelola oleh pengajar dalam proses belajar serta pengajar diwajibkan untuk mempertunjukkan rangkaian kreativitas itu sendiri. Pendidik sebagai kreator selalu berikhtiar untuk mendapati metode yang tambah sempurna dalam meladeni murid, oleh karenanya murid akan menilai bahwasannya guru sebenarnya kreatif dan tidak mengerjakan sebuah hal yang lazim saja.

Kreativitas menampilkan bahwasannya apapun yang dilakukan oleh pendidik saat ini lebih sempurna dari yang telah dilaksanakan sebelumnya dan apa yang dilaksanakan di waktu yang akan datang lebih sempurna daripada saat ini. Adapun prinsip pengembangan kreativitas guru diantaranya:

- 1) Mengenal peserta didik secara perorangan. Selama proses belajar murid memiliki kecerdasan yang beragam. Perbedaan tiap individu harus diperhatikan selama proses belajar. Sebab tiap murid mempunyai taraf pemahaman atau kecepatan dalam mengerti pelajaran yang dipaparkan sedangkan murid yang mempunyai kemampuan yang di atas standar bisa diberdayakan untuk menolong teman lainnya yang masih belum cukup dalam belajar.
- 2) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan sekolah termasuk sumber yang bisa dibuat bahan belajar untuk siswa seperti lingkungan sosial, budaya serta fisik. Lingkungan sekolah juga bisa menjadi objek rangkaian belajar teruntuk siswa.

- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Selama proses belajar, pengajar wajib bisa menjadikan siswa meningkatkan kecerdasan berfikir kritis dan bisa menyelesaikan masalah dengan cara pengajar menyusun strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengupgrade tiga kemampuan tersebut.⁴⁵

c. Macam-macam Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam mengajar suatu potensi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Proses belajar yang tidak monoton mampu mengarahkan proses pembelajaran itu kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Berikut ini ada beberapa macam kreativitas guru dalam mengajar yang urgen untuk diterapkan, yaitu:

- 1) Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Strategi.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁶ Sedangkan menurut Slameto, strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran).⁴⁷

Dengan demikian strategi belajar mengajar merupakan usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran, sehingga dapat

⁴⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 51-52.

⁴⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hml. 11.

⁴⁷Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Akasara, 2001), hlm. 90.

mempengaruhi pada peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga strategi belajar mengajar juga bisa diartikan sebagai politik/taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan praktek mengajar di kelas.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, untuk dapat mewujudkan proses belajar mengajar, maka langkah-langkah strategi belajar mengajar meliputi:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
- b) Memilih pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.
- d) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).⁴⁸

Dalam memilih strategi pembelajaran diperlukan suatu pendekatan tertentu yang merupakan titik tolak/sudut pandang dan penekanan terhadap tujuan pengajaran. Berdasarkan orientasinya, pendekatan dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat dibagi dalam:

⁴⁸Ahmadi dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 46.

- a) *Reader centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada guru.
- b) *Student centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada murid.⁴⁹
- c) *Material centered*, yaitu pendekatan yang berorientasi pada siswa.⁵⁰

Inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar para siswa, tinggi rendahnya kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan oleh guru. Beberapa model pendekatan pembelajaran, menurut Nana Sudjana dapat digolongkan menjadi tiga model utama, yaitu:

- a) Model interaksi sosial (*social interaction models*). Pendekatan ini menekankan terbentuknya hubungan antara individu/siswa yang satu dengan yang lainnya/antara individu dengan masyarakat.
- b) Model proses informasi (*information processing models*). Model pendekatan ini bertolak dari pandangan bahwa siswa mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c) Model modifikasi tingkah laku (*behavior modification models*). Model pendekatan ini menekankan pada teori tingkah laku, sebagai aplikasi dari teori belajar behavioristik.⁵¹ Proses belajar mengajar yang terarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh

⁴⁹M. Suparta dan Henry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), hlm. 13.

⁵⁰W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002), hlm. 5.

⁵¹Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 154-156.

meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melibatkan berbagai jenis strategi pembelajaran.

2) Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Metode

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar. Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.⁵² Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.⁵³

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu

⁵²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 107.

⁵³M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), hlm. 159.

sendiri.⁵⁴ Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran, ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

a) Tujuan belajar yang hendak dicapai.

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar.⁵⁵ Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran ditinjau dari segi afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

b) Keadaan peserta didik.

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik dan psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah

⁵⁴Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 101.

⁵⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 98.

siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penggunaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.⁵⁶

c) Bahan/materi pengajaran

Pada penetapan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi, sifat maupun cakupannya. Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.⁵⁷

d) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Oleh sebab itu guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.⁵⁸

e) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreatifitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

⁵⁶Slameto, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 99.

⁵⁷Suparta dan Ali, *Metode Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 165.

⁵⁸Suparta dan Ali, *Metode Pengajaran Agama Islam...*, hal. 166

f) Guru

Menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang memegang mata pelajaran di sekolah.⁵⁹ Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan yang berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya, guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Menurut Ahmad Patoni, beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi (*game and simulation*), metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem pengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode anugerah, dan lain-lain.⁶⁰

Sedangkan menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- (1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam.
- (2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- (3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.⁶¹

⁵⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

⁶⁰Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 110.

⁶¹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 110.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran.

3) Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Menurut muhaimin, media pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup semua sumber yang dapat dijadikan perantara (medium) untuk dimuati pesan nilai-nilai pendidikan agama yang akan disesuaikan kepada peserta didik.⁶²

Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, dan minat siswa, sehingga terjadi proses belajar. Berkenaan dengan fungsi dan manfaat media

⁶²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 152.

pendidikan, maka media dapat berfungsi sebagai edukatif, sosial, ekonomis, politis, dan seni budaya.⁶³

Sedangkan manfaat dan kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi pasif anak didik.⁶⁴

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadiman di antaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian.⁶⁵

Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada:

- a) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan.
- b) Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.⁶⁶
- c) Kemudahan memperoleh media.
- d) Keterampilan dalam menggunakannya.⁶⁷

⁶³Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 228.

⁶⁴Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 21.

⁶⁵Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

⁶⁶Basyirudin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 128.

⁶⁷Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Belajar...*, hlm. 21.

Akan tetapi alat pendidikan yang paling utama adalah guru itu sendiri. menurut nasution, guru berperan sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi. Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan/bahan-bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi di tangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi proses belajar yang akhirnya dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan.

d. Indikator Kreativitas Mengajar Guru PAI

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap guru, masing-masing memperoleh hasil yang berbeda-beda. Sering kali guru dihadapkan berbagai problema yang mengakibatkan pencapaian tujuan pendidikan kurang maksimal. Oleh karena itu, guru sangat dituntut untuk mampu melakukan proses belajar mengajar yang kreatif, agar pencapaian hasil belajar lebih maksimal.

Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari lima indikator, yaitu:

1) Kemampuan berfikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

2) Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3) Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.⁶⁸

Kreativitas dapat dilihat dari munculnya aktivitas dalam menghasilkan sesuatu yang dulunya tidak biasa dilakukan dan digunakan

⁶⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta:Rineka cipta, 2009), hlm. 135.

oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu. Adapun indikator dari kreativitas guru sebagai berikut:

- 1) Ide-ide baru.
- 2) Konsep baru.
- 3) Memperoleh suatu yang baru.
- 4) Menciptakan suatu hal yang baru.

Adapun faktor- faktor munculnya kreativitas guru diantaranya:

- 1) Suka mempelajari hal baru.
- 2) Berusaha menciptakan kesempatan ataupun cara-cara baru yang lebih baik dalam beraktivitas.
- 3) Kepercayaan dalam berbuat atau bertindak.
- 4) Terbuka dalam menciptakan gagasan baru yang lebih menarik.⁶⁹

Pada proses mengajar guru perlu mempunyai seperangkat keahlian baik dalam aspek perilaku ataupun mendidik juga mengajarnya. Supaya kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien, maka pendidik perlu lebih kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar, maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan secara universal tidak dapat terlaksana dengan optimal. Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam diri individu terikat sikap pengabdian yang besar terhadap tugasnya,

⁶⁹Farida Wulandari. Riyadhahel Ghaifar,dkk., *Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi* (Jurnal Manajemen Pendidikan 7, no. 2, 2019), hlm. 791.

perilaku komitmen terhadap kualitas proses dan hasil kerja, dan sikap untuk selalu berupaya memperbaiki dan memperbarui model yang cocok dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh pemahaman yang besar, bahwa tugas mendidik merupakan tugas mempersiapkan generasi penerus yang akan datang di masa depan.⁷⁰

e. Tahapan-tahapan Kreativitas Guru PAI

Pendidik kreatif ialah pendidik yang gampang sekali disukai oleh siswanya. Selain itu, kehadiran seorang pendidik yang kreatif bisa menghasilkan rangkaian belajar yang menggembirakan bagi siswanya. Namun, agar proses kreativitas guru dapat terjadi terdapat tahapan-tahapan tertentu. Menurut Faisal, terdapat empat tahapan guru yang kreatif, yakni:

1) Persiapan (*preparation*)

Tahapan ini, seorang guru berikhtiar menghimpun data maupun informasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami.

Guru berusaha mempelajari berbagai alternatif penyelesaian terhadap permasalahan yang dialami. Bersama bekal pengalaman dan wawasan yang dipunya, seorang guru berikhtiar mencoba berbagai peluang jalan yang bisa diambil untuk menyelesaikan permasalahan itu. Akan tetapi dalam tahapan ini, belum terdapat arah yang permanen meskipun telah sanggup menjelajahi beragam alternatif penyelesaian

⁷⁰Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 84.

masalah. Pada tahapan ini masih cukup dibutuhkan peningkatan kecerdasan berpikir divergen.

2) Inkubasi (*Incubation*)

Tahapan ini, rangkaian penyelesaian permasalahan “dierami” dalam alam prasadar, seorang guru seolah-olah membiarkannya. Jadi, pada tahapan ini seseorang (pendidik) seakan-akan menghindarkan diri dalam beberapa waktu dari permasalahan yang dialaminya, dengan artian tidak mengkajinya dengan sadar akan tetapi “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Tahapan ini bisa berjalan cukup lama maupun singkat hingga muncul ide atau inspirasi untuk penyelesaian permasalahan.

3) Iluminasi (*Illumination*)

Tahapan ini biasa dikatakan sebagai tahapan munculnya insight. Pada tahapan ini telah bisa muncul ide-ide atau inspirasi baru serta rangkaian psikologis yang mendahului dan mengikuti timbulnya ide atau inspirasi untuk penyelesaian permasalahan.

4) Verifikasi (*Verification*)

Pada tahapan ini, ide-ide yang sudah timbul dinilai secara konvergen dan kritis, serta menyiapkannya kepada realitas. Pemikiran divergen wajib diimbangi konvergen. Sikap spontan dan gagasan harus diimbangi oleh pola pikir terpilih dan terencana. Pengakuan secara menyeluruh wajib diimbangi oleh kritik. Dugaan wajib diimbangi oleh gagasan yang masuk akal. Ketangguhan

wajib diimbangi oleh perilaku waspada. Hayalan wajib diimbangi oleh percobaan terhadap kenyataan.⁷¹

Berlandaskan penjabaran tersebut, bisa dimengerti bahwasannya tahapan persiapan, iluminasi serta inkubasi ialah rangkaian pola pikir divergen (bersifat tersebar), sedangkan tahapan verifikasi ialah rangkaian berpikir konvergen (bersifat terpusat).

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara

⁷¹Novi Khomasatun, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Di SMPN 1 Kemranjen dan SMPN 8 Purwokerto* (Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 27.

bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.⁷²

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Dimensi kepribadian dan motivasi meliputi ciri-ciri seperti kelenturan, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan keuletan dalam menghadapi rintangan dan pengambilan resiko yang moderat.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

1) Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan

⁷²Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 26.

keguruan. Karena kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

2) Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan atau untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan atau ide-ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

3) Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan, yang ada dan sebagainya. Pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.⁷³

⁷³Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan...*, hlm. 154

4) Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. Gaji yang tidak seberapa ditambah dengan keadaan ekonomi negara saat ini sedang dilanda krisis berpengaruh pada kesejahteraan guru. Oleh karena itu, tidak sedikit guru yang berprofesi ganda misalnya seorang guru sebagai tukang ojek demi memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dikarenakan kesibukan di luar profesi keguruannya menyita banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terkesan asal-asalan. Akan tetapi jika gaji guru yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhannya, maka ia pun akan memiliki waktu yang longgar untuk lebih memaksimalkan diri dalam menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, karena tidak dibayang-bayangi pekerjaan lainnya.⁷⁴

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani,

⁷⁴Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan...*, hlm. 155.

merupakan instrument kebijakan guna meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷⁵

Menurut Hamzah yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas guru, yaitu meliputi:

1) Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Kepekaan dalam melihat lingkungan
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak
- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk
- e) Ketekunan untuk berlatih
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan
- g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

- a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu
- b) Implusif

⁷⁵Hamzah B.Uno, *Belajar Dengan...*, hlm. 156

- c) Anggap remeh karya orang lain
- d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji
- e) Cepat puas
- f) Tidak berani tanggung risiko
- g) Tidak percaya diri
- h) Tidak disiplin
- i) Tidak tahan uji.⁷⁶

g. Manfaat Kreativitas Guru PAI

Kreativitas dimiliki oleh semua orang yang merupakan aktualisasi diri dengan menghasilkan ide-ide dan pemikiran baru. Namun, tidak semua orang mampu menghasilkan ide-ide atau pemikiran barunya. Guru yang kreatif ialah guru yang sanggup menghasilkan pembelajaran yang mengasikkan bagi peserta didiknya. Dengan adanya kreativitas tersebut, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Kreativitas pastinya dimiliki oleh setiap orang. Agar kreativitas bisa berjalan dengan lancar, kita wajib mengawali dengan pendidikan di rumah. Orang tua diharuskan memberikan peluang bagi anak untuk meningkatkan daya imajinasinya, mereka diharuskan dilatih untuk sering bertanya, pertunjukkan terhadap mereka keajaiban dunia dan kekuatan alam. Ketika sekolah dasar mereka diberi peluang untuk melaksanakan penjelajahan dan eksperimentasi dunia disekitar mereka. Anak-anak

⁷⁶Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.155.

dirutinkan menggali literatur dan ensiklopedia maupun media internet, sehingga sedari kecil telah memiliki inisiatif menyelesaikan permasalahan yang akan mereka alami selama masa hidupnya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari kesalahpahaman pada tesis ini, penulis merumuskan kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Zamzami, judul tesis: "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP N 28 Merangin Dan Smpn 49 Merangin". Tesis Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: 1) Pelaksanaan Peran MGMP dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI sudah cukup berjalan dengan baik, ini dilihat dari segi, a. Penguasaan Kurikulum, b. Penyusunan RPP, 2) Kendala dalam Penerapan MGMP di Sekolah dipengaruhi beberapa faktor, a. Peserta didik, b. Pendidik, dan c. Lingkungan. 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan MGMP di Sekolah, a. Peserta didik, mengupayakan menciptakan lingkungan yang kondusif, b. Pendidik, mengupayakan penguasaan metode pembelajaran, c. Lingkungan, memberi pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan agama Islam,

d. Sarana prarana, pengadaan alat media dari sekolah, agar proses pembelajaran disenangi oleh siswa.⁷⁷

2. Hamzah, judul tesis: “Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Palopo”. Tesis Pascasarjana Program Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar Tahun 2012. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP di Kota Palopo, cukup efektif dalam melakukan peningkatan kompetensi guru di Kota Palopo. Dengan indikator, MGMP Pendidikan Agama Islam SMP eksis dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi guru di Kota Palopo, kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam melakukan persiapan pembelajaran di kelas, memiliki kegiatan-kegiatan efektif seperti pertemuan berkala yang didukung oleh motivasi guru yang tinggi di dalam melakukan pengembangan diri.⁷⁸

3. Irsan Dasopang Hasibuan, Judul tesis: Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Kota Padangsidimpuan. Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018. Jenis penelitian ini, adalah penelitian

⁷⁷Zamzami, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMPN 28 Merangin Dan SMPN 49 Merangin*, Tesis (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. i.

⁷⁸Hamzah, *Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Kota Palopo*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. i.

kualitatif. Sumber data berasal dari pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Kota Padangsidempuan dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan adalah sebagai reformator, kolaborator, dan motivator. 2) Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan adalah sebagai motivator. 3) Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan adalah sebagai mediator dan motivator. 4) Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Menengah Pertama terhadap peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Padangsidempuan adalah sebagai supervisor dan motivator.⁷⁹

4. Abd. Salam, Judul tesis: “Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang

⁷⁹Irsan Dasopang Hasibua, *Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Kota Padangsidempuan*, Tesis (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. i.

Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir”. Tesis Pascasarjana Program Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Taun 2011. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengikuti kegiatan MGMP yaitu sebanyak 22 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik total sampling di mana penulis mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, dan (4) angket. Setelah data dianalisis dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir pada setiap semester adalah 3 (tiga) kali, dimana musyawarah tersebut dilakukan pada saat awal semester, setelah ujian pertengahan semester (MID semester), dan setelah ujian semester. Tingkat kehadiran guru mata pelajaran dalam mengikuti kegiatan MGMP di MTs Abbasiyah Teluk Pinang berkisar antara 90% - 100%. (2) Berdasarkan hasil angket dapat diketahui pelaksanaan MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, dimana jawaban Ya dipilih oleh mayoritas responden yaitu 181 dengan persentase 81,27% dengan kategori baik yang berada antara 76% - 100%. (3) Dari wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui faktor-faktor yang mendukung musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Abbasiyah

Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir, mencakup beberapa hal yaitu: (a) Banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa di kelas, (b) Kurangnya informasi yang diperoleh guru tentang metode dan model pembelajaran yang efektif dan efisien, (c) Kurangnya kreativitas guru dalam mencari dan menemukan metode/model/ strategi pembelajaran, (d) Tidak adanya wadah yang menghimpun guru mata pelajaran dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar.⁸⁰

5. Tugiran, Judul tesis: “Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK di Kabupaten Klaten”. Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam IAIN Surakarta Tahun 2017. Metode penelitian adalah metode kualitatif. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling yaitu ketua, sekretaris, dan anggota MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi berpartisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) profil MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten sudah sesuai dengan rambu-rambu KKG dan MGMP dari Departemen Pendidikan Nasional dengan pengembangan pada sisi tugas pokok dan fungsi MGMP, (2) kinerja MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten belum efektif. Hal ini terlihat dari dua unsur yang tidak sesuai dengan ramburambu KKG dan MGMP Direktorat Profesi Pendidikan, yakni: Pertama, perencanaan program kerja dibuat tanpa perencanaan tugas. Kedua, perencanaan fungsi hanya memuat 5 fungsi dari

⁸⁰Abd. Salam, *Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MTs Abbasiyah Teluk Pinang Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir*, Tesis (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011), hlm. i.

8 fungsi, (3) hambatan MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten, yakni: pertama, hambatan internal: jadwal rapat sering berubah, keterlambatan anggota dalam menghadiri rapat, perbedaan pendapat sesama anggota dalam rapat dan diskusi yang tidak dapat disatukan, anggota bersifat pasif dalam rapat dan hanya mengandalkan ketua dan para pengurus lainnya, keefektifan anggota dalam rapat yang mengandalkan para pengurus, dan kurangnya sarana dan prasarana. Kedua, hambatan eksternal, berasal dari sekolah anggota MGMP, yakni: perijinan yang sulit bagi anggota oleh kepala sekolah untuk mengikuti rapat, tugas jabatan anggota di sekolah, dan kesamaan waktu rapat dengan kepentingan anggota (keluarga dan masyarakat), (4) model pembinaan yang terdiri dari dua model yaitu pembinaan untuk mengatasi permasalahan di organisasi MGMP PAI SMK di Kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah.⁸¹

Relevansi judul penelitian ini dengan kajian terdahulu yang terlampir pada pembahasan tesis ini, yaitu sama-sama fokus pada teori Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan yang jadi perbedaannya adalah pada tujuannya yaitu ada yang lebih memfokuskan pada peningkatan profesional guru, dan ada kepada peningkatan kompetensi guru, dan pada penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kreativitas mengajar guru PAI.

⁸¹Tugiran, *Kinerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK di Kabupaten Klaten*, Tesis (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. i.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari sejak Bulan November 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah tiga Madrasah, karena menurut peneliti di MAN yang berdomisili di Wilayah Pantai Barat ini ditemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis, dan adanya kesenjangan teori dengan realita terkait pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan kreativitas mengajar guru PAI. Berikut ini nama Madrasah yang diteliti sesuai dengan alamatnya.

1. MAN 2 Mandailing Natal yang berdomisili di Jl. Teuku Umar Nomor 100 Pasar III Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
2. MAN 4 Mandailing Natal yang berdomisili Lobung Simpang Gambir Desa Simpang Gambir Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
3. **MAN 5 Mandailing Natal** yang berdomisili di Kase Roa-Roa, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melihat pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁸² Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁸³ Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁴ Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam tesis kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 3.

⁸³Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 56.

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁸⁵ Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. Untuk lebih jelas, berikut ini tabel data guru Pendidikan Agama Islam.

TABEL 3.1
DATA GURU PAI
DI MAN SE WILAYAH PANTAI BARAT

No	Nama Lembaga	Nama	Mata Pelajaran
1	MAN 2 Mandailing Natal	Nurhayati, S.Ag	Qur'an Hadits
		Dra. Nurhayati	Fiqih
		Zulfrinsyah, S. Ag	Akidah Akhlak
		Syaripah Ainun, S.Pd. I	SKI
		Riki Wahyudi, S. Pd	Tahfidz Qur'an
		Muhammad Al Fahroby, S.H	Ushul Fqih
		Listi Ariani, S. Pd. I	SKI
		Lanna Khairani, M. Ag	Ilmu Hadits
2	MAN 4 Mandailing Natal	Risnawati Batubara, S. Ag	Qur'an Hadits
		Ummi Suryani, S. Pd. I	Qur'an Hadits
		Irmansyah Batubara, S. Pd. I	Akidah Akhlak
		Umiarni, S. Pd. I	Fiqih
		Erliyana, S. Ag	SKI
		Sri Rumanti, S. Pd. I	SKI
3	MAN 5 Mandailing Natal	Yusri Hanafi Lubis, S. Pd.I	SKI
		Syarif Wahiddin, S. Ag	Fiqih
		Marwan Armi, S. Pd. I	Akidah Akhlak
		M. Saleh, S. Ag	Qur'an Hadits
		Selan Sempurna, S. Th. I	Akidah Akhlak
		Ahmad Faisal, S. Pd. I	SKI
Sofyal Lubis, S. Pd. I	Qur'an Hadits		

⁸⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁸⁶

Data sekunder digunakan untuk mendukung untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁸⁷ Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Untuk lebih jelas, berikut ini kisi-kisi observasi pada penelitian ini.

TABEL 3.2
KISI-KISI OBSERVASI

No	Aspek
1	Lingkungan MAN Se Wilayah Pantai Barat
2	Proses Belajar Mengajar Guru PAI
3	Fasilitas Belajar yang Tersedia
4	Kesiapan Perangkat Guru PAI
5	Kemampuan Guru PAI dalam Mangajar

⁸⁶M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya...*, hlm. 85.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 136.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.⁸⁸ Untuk lebih lanjut, berikut ini kisi-kisi wawancara yang dilakukan pada penelitian ini.

TABEL 3.2
KISI-KISI WAWANCARA

No	Aspek	Indikator
1	Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru PAI	a. Menjelaskan terlebih dahulu hal-hal yang dianggap penting. b. Menjelaskan rancangan kegiatan. c. Mendiskusikan berbagai kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
2	Krativitas Mengajar Guru PAI	a. Kemampuan mengembangkan strategi b. Kemampuan memilih dan menerapkan metode c. Kemampuan memilih dan menerapkan media
3	Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Guru PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar	a. Memulai dengan tahap persiapan b. Melaksanakan dengan tahapan inkubasi c. Melakukan proses iluminasi d. Melakukan verifikasi

⁸⁸Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.⁸⁹ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut persi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas”.⁹⁰ Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

⁸⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm. 206.

⁹⁰Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 25.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton, Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁹¹

Dalam triangulasi yang digunakan data diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

F. Teknik Mengolah dan Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹² Menurut Arikunto dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.⁹³ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil

⁹¹Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 18

⁹²Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103.

⁹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm. 244.

observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan observasi dan interview sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan peneliti. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁹⁴

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data.

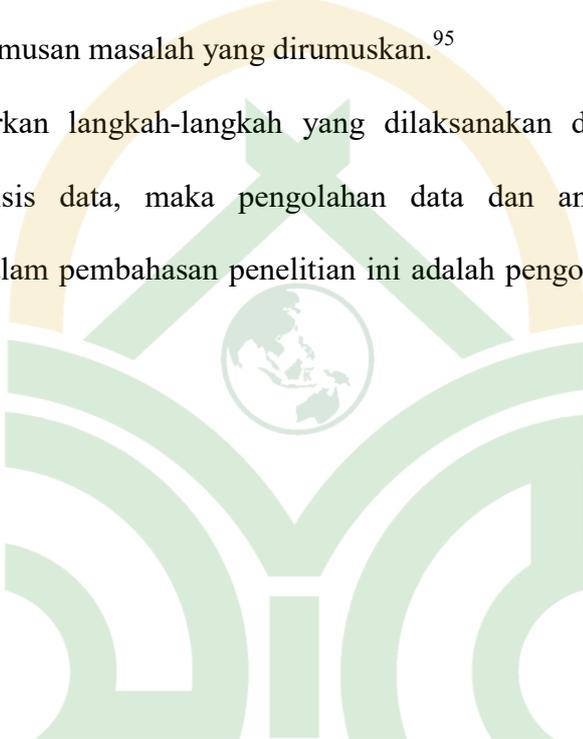
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

⁹⁴Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 20

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁹⁵

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Data MAN 2 Mandailing Natal

a. Sejarah Berdirinya

MAN 2 Mandailing Natal pada mulanya didirikan oleh warga Masyarakat Nahdatul Uama dan digagas oleh YAPENNAS. Berdasarkan pengusulan Kepala Kantor Depertemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Drs. H. Saridin Siregar tahun 1993. Pada tahun 1995 Menteri Agama Republik Indonesia Dr. H. Tarmizi Thaher mengeluarkan surat keputusan tanggal 25 Nopember 1996 nomor 515 A tahun 1995 tentang penmbukaan dan penegerian beberapa madrasah diantaranya MAN 2 Mandailing Natal.

Pada awal berdirinya MAN 2 Mandailing Natal terletak di jalan teuku Umar dan Cut Nyakdin tahun 1992 sampai tahun 2002. Pada tahun 2002 akhir mengalami pengembangan pembangunan gedung dan dibangun di jalan Teuku Umar.

b. Keadaan Lingkungan MAN 2 Mandailing Natal

MAN 2 Mandailing Natal terletak di lokasi yang strategis, tepat 300 m dari pusat kota Natal Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Peserta didik dari semua penjuru mudah mengakses kelokasi tersebut. Peserta didik didalam kota tidak membutuhkan biaya untuk sampai kesana. Peserta didik yang dari luar kecamatan dapat berdomisili

disekitar madrasah. Lokasi madrasah mendukung untuk suasana belajar jauh dari hiruk pikuk lalu lintas kendaraan.

c. Sarana dan Prasarana.

MAN 2 Mandailing Natal memiliki lahan tanah yang sudah menjadi milik Kementerian Agama Republik Indonesia dengan status kepemilikan sertifikat dari Badan Pertanahan Nasional. Bangunan madrasah adalah seutuhnya milik negara pada umumnya dalam keadaan baik. Jumlah ruang belajar sebagai penunjang kegiatan belajar cukup memadai.

TABEL 4.1
KEADAAN GEDUNG MAN 2 MANDAILING NATAL

No	Nama Bangunan	Luas (m ²)	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	1570	17	Baik
2	Laboratorium Biologi	100	1	Baik
3	Laboratorium Fisika	-		
4	Laboratorium kimia	-		
5	Laboratorium Bahasa	90	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	64	1	Baik
7	Perpustakaan	170	2	Baik
8	Ruang BP	40	1	Baik
9	Ruang Aula	230	1	Rusak Ringan
10	Ruang Kepala Madrasah	50	1	Baik
11	Ruang Guru dan PKM	110	1	Baik
12	Ruang Administrasi/ TU	70	1	Baik
13	Ruang Ibadah	225	1	Kurang Baik
14	Kamar Mandi dan WC	92	7	Baik

Data: Dokumen 1 Tahun 2022

d. Personil Madrasah

MAN 2 Mandailing Natal pada tahun pelajaran 2022/2023 memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 66 orang. Untuk lebih jelas berikut ini tabel keadaan personil MAN 2 Mandailing Natal, yaitu :

TABEL 4.2

KEADAAN PERSONIL MAN 2 MANDAILING NATAL

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Armansyah, S.Pd.I, M.Pd	S2	Ka. Madrasah
2	Vivi Sundari, S.Pd	S1	Guru Kimia
3	Nur Hayati, S.Ag	S1	Guru Qur'an Hadits
4	Dra. Nurhayati	S1	Guru Fiqih
5	Marita Yetti, S.Pd	S1	Guru Geografi
6	Muhibbah Tunnur, S.Pd	S1	Guru Biologi
7	Ernawati, S.Pd.I	S1	Guru B.Ingggris
8	Zulfrinsyah, S.Ag	S1	Guru Akidah Akhlak
9	Khairina Sari, S.Pd.I	S1	Guru B.Ingggris
10	Nelli Yani, S.Pd.I	S1	Guru B.Indonesia
11	Lediawarni, S.Sos	S1	Guru PKN
12	Safrizal, S.Pd	S1	Guru B.Ingggris
13	Zakman, S.Ag	S1	Guru B.Arab
14	Desi Yanti, S.Pd	S1	Guru Matematika
15	Syaripah Ainun, S.Pd.I	S1	Guru SKI
16	Mariatul Kiptiah, S.Pd	S1	Guru B.Indonesia
17	Riki Wahyudi, S.Pd	S1	Guru Fiqih
18	Mhd. Alfah Roby, S.H	S1	Guru Qur'an Hadist
19	Maria Ulfah Lubis, S.Pd	S1	Guru Matematika
20	Syamsuddin, S.Pd	S1	Ekonomi
21	Yunidar, S.Pd	S1	Guru Ekonomi
22	Ainuuddin, S.Pd	S1	Guru Ekonomi
23	Yenni Farida, S,Pd	S1	Guru Matematika
24	Gustina,S.Pd	S1	Guru Sejarah
25	Muhammad Amin, S.Pd	S1	Guru Biologi
26	Ridha Aini, S.Pd	S1	Guru BK

27	Risna Yanti, S.Pd	S1	Guru Matematika
28	Mina Mardiani, S.Pd.I	S1	Guru B.Indonesia
29	Asmianur, S.Pd	S1	Guru BK
30	Faza Imratul Khairiyah, S.Pd.I	S1	Guru Kimia
31	Listi Ariani, S.Pd.I	S1	Guru Matematika
32	Isdayani, S.Pd	S1	Guru SKI
33	Sugiono, S.Pd	S1	Guru Fisika
34	Sri Yuanna, S.Pd	S1	Guru PJOK
35	Maisaroh, S.Pd	S1	Guru Fisika
36	Atika Azhari, S.Pd	S1	Guru Geografi
37	Fitria Sari, S.Pd	S1	Guru Prakarya
38	Masraini, S.Pd	S1	Guru b. Indonesia
39	Lanna Khairani, M.Ag	S1	Guru PKN
40	Sardiani, S.Ak	S2	Guru A. Akhlak
41	Siti Kholilah, S.Pd	S1	Guru Sosiologi
42	Niswatul Mutia, S.Pd	S1	Guru B. Arab
43	Shinta Kumala	S1	Guru Sejarah
44	Safnida	S1	Guru Fisika
45	Budi Hamdi, S.Pd	S1	Guru B.Arab
46	Tukma Sari	S1	Guru PJOK
47	Uswatun Hasanah, S.Pd	S1	Guru Biologi
48	Eko Purwanto, S.E	S1	Guru B.Arab
49	Ahmad Rifdi, S.Pd	S1	Guru Geografi
50	Hasfiah, S.Pd	S1	Guru Geografi
51	Canra Huddin, S.Pd	S1	Guru Ilmu Hadits
52	Drs. Nazardin	S1	KTU
53	Hermayanti, S.Ag	S1	Bendahara
54	Efrida, S.Ag	S1	Staf TU
55	Ainun Ni'mah Anelfa	SLTA	Staf TU
56	Zulkarnain Iskandar, S.Pd	S1	Perpustakaan
57	Amirullah Siregar, S.Pd	S1	Staf TU
58	Abdul Wahid, S.Ag	S1	Satpam
59	Arlan Nasution	SLTA	Staf TU
60	Saefuddin Syukri,A.Md	D3	Staf TU
61	Ika Puspita, S.Hi	S1	Staf TU
62	Subhan Hadi, S.E	S1	Staf TU

2. Data MAN 4 Mandailing Natal

a. Sejarah Berdirinya

Salah satu asset yang merupakan unsur Pembangunan dan Pengembangan Kultur Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal, adalah termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Mandailing Natal, dengan Alamat Jl. Lobung-Simpanggambir, Kelurahan Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, terletak di daerah perbatasan Provinsi Sumatera Utara dengan Provinsi Sumatera Barat yang hanya berjarak ± 25 Km ke perbatasan Provinsi Sumatera Barat.

Mengingat banyaknya lulusan SMP Swasta Simpanggambir yang tidak mampu melanjutkan pendidikannya ke jenjang SLTA disebabkan kondisi ekonomi orangtua yang tidak mampu ditambah dengan jauhnya jarak ke sekolah SMA (di Panyabungan) dan MAN (di Padangsidempuan), maka masyarakat mendirikan sebuah sekolah yaitu MAS Al-Hasanah Simpanggambir tahun 1986, dengan menumpang gedung pada gedung SMP Swasta Simpanggambir yang telah di negerikan menjadi SMP Negeri Simpanggambir yang sekarang menjadi SMP Negeri 1 Lingga Bayu.

Ditinjau secara geografis, Letak MAS Al-Hasanah Simpanggambir ini tergolong sangat strategis, karena lingkungan disekitar Madrasah ini terdapat sejumlah desa atau perkampungan yang dalam waktu relatif singkat kedepan akan mengalami lonjakan jumlah

penduduk. Sehubungan dengan itu, maka dipandang sangat perlu untuk mempersiapkan sebuah Madrasah Aliyah Negeri untuk menampung siswa lulusan MTs.S Al-Hasanah Simpanggambir maupun SMP Swasta Simpanggambir, maka pada tahun 1997 pemerintah menerbitkan MAS Al-Hasanah Simpanggambir menjadi MAN Simpanggambir dengan tanah milik sendiri yang dihibahkan oleh Bapak Barzanuddin Batu Bara.

Adapun Kepala MAN Simpanggambir sebagai berikut :

- 1) Drs. Zuhri Bandar, tahun 1997-2000
- 2) Drs. Harmen Efendi Nasution, tahun 2000-2001
- 3) Dra. Gusti Nasution, tahun 2001-2006
- 4) Drs. Darwin Nasution, Tahun 2006-2011
- 5) Rait, S. Ag, tahun 2011-2013
- 6) Thahiruddin, S. Ag, tahun 2013-2017
- 7) H. Sabaruddin, S.Pd, MM, tahun 2017-2018

Pada tahun 2017 Pemerintah mengeluarkan SK perubahan nama MAN Simpanggambir menjadi MAN 4 Mandailing Natal. Adapun Kepala MAN 4 Mandailing Natal sebagai berikut:

- 1) H. Sabaruddin, S.Pd, MM, tahun 2018-2019
- 2) Armansyah, S.Pd.I, M.Pd, tahun 2019 hingga sekarang

b. Data Guru dan Pegawai

TABEL 4.3

DATA GURU DAN PEGAWAI MAN 4

No	Nama	Jabatan
1	Armansyah, S.Pd, MM	Kepala Madrasah
2	Samnur, SP. S.Pd.I	WKM. Kurikulum
3	Siti Rahmah, S.Pd	WKM. Sar Pras
4	Yusnawati, S.Pd	WKM. Humas
5	Dra. Masdewarni Harahap	Guru Pembina
6	Risnawati Batubara, S.Ag	Guru Madya
7	Asriani, S.Pd	Guru Muda
8	Umiarni, S.Pd.I	Guru Madya
9	Irmansyah Batubara, S.Pd.I	Guru Madya
10	Maju Peningkatan Lubis, S.Pd	Guru Madya
11	Jannes Sihombing, S.Pd	Guru Muda
12	Lahmuddin, S. Pd	Guru Matematika
13	Adi Gunawan Pakpahan, S. Pd	Guru Matematika
14	Bimby Kemala Ratih, S. Pd	Guru Matematika
15	Yusri Hanafi Lubis, S.Pd.I	Guru
16	Abdullah Husein, S.Pd	Guru
17	Ummi Suryani Nasution, S.Pd.I	Guru
18	Erliyana, S.Ag	Guru
19	Abror, S.Pd	Guru
20	Insaruddin, S.Pd	Guru
21	Sri Rumanti, S.Pd.I	Guru
22	Ernawati Lubis, S.Pd	Guru
23	Sutan Parimpunan Nasution, S.Pd	Guru
24	Mariati, S.Pd	Guru
25	Ali Mukdan, S.Pd	Guru
26	Marlina, S.Pd.I	Guru
27	Juriani Nasution, S.Pd	Guru
28	Nirda Harahap, S.Pd	Guru
29	Suaidah Nasution, S.Pd	Guru
30	Irhamdika, S.Pd	Guru
31	Darlina, S.Pd	Guru
32	Paridah, SE	Guru
33	Yusnelli, S.Pd	Guru

34	Mora Hasonangan, S.Pd	Guru
35	Fitri Handayani, S.Pd	Guru
36	Tazwir, S.Ag	Kepala Tata Usaha
37	Khairani Nasution, S.Pd	Operator
38	Nur Jamilah, S.Kom	Operator Emis
39	Zulfikri Nasution, SE	JFU Administrasi
40	Ahmad Al Farisi Nasution, SE	JFU Administrasi
41	Alvia Lubis, SE	JFU Administrasi

3. Data MAN 5 Mandailing Natal

a. Sejarah Berdirinya

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Mandailing Natal, berdiri pada tahun 1970. Tepatnya dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Sutan Kanaekan. Beberapa orang yang telah berjasa dalam mendirikan MAS Sutan Kanaekan diantaranya: Bapak Drs. H. Agussalim Nasution sebagai Pendiri Madrasah Aliyah Swasta Sutan Kanaekan atau lebih dikenal dengan MAS Sutan Kanaekan dan berperan sebagai ketua Yayasan Sutan Kanaekan.

Pada awal berdirinya MAS Sutan Kanaekan mempunyai 3 lokal, terdiri dari 1 ruang kelas, 1 ruang kepala dan 1 ruang guru, dengan jumlah: siswa 30 orang, Guru 6 orang dengan Bapak Imron Batubara, S.Ag sebagai Kepala Sekolah. Pada tahun 2003, MAS Sutan Kanaekan berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kase Rao Rao dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor. 558 Tahun 2003 tepat pada tanggal 30 Desember 2003, yang diresmikan oleh Bupati Mandailing Natal Bapak H. Amru Daulay, SH pada Hari Kamis tanggal 24 Juni 2004. Yang diangkat kepala Madrasah saat itu Bapak

Rait, S.Ag pada tahun 2005 mendapatkan bangunan 1 unit gedung tempat pendidikan permanen dengan luas ukuran 370 m² dan 1 unit bangunan gedung tempat pendidikan permanen dengan ukuran 256 m², tahun 2007 mendapatkan gedung pendidikan permanen dengan luas 100 m², tahun 2006 memperoleh 1 unit gedung perpustakaan permanen dengan luas 100 m², tahun 2010 memperoleh laboratorium permanen dengan luas 110 m², beliau menjabat sebagai kepala MAN Kase Rao Rao kurang lebih 7 Tahun, kemudian pada tahun 2011 Bapak Rait, S.Ag telah habis masa jabatannya dan digantikan Bapak Drs. Darwin Nasution, MM.

Pada tahun 2013 mendapatkan 2 unit bangunan diantaranya: 1 unit bangunan gedung pendidikan permanen seluas 240 m², 1 unit bangunan laboratorium IPA dengan ukuran luas 96 m².

Pada tahun 2014 bapak Drs. Darwin Nasution, MM mengalami mutasi jabatan ke MAN Panyabungan, beliau menjabat kurang lebih 4 Tahun di MAN Kase Rao Rao. Kemudian pada tahun 2014 digantikan oleh Bapak H. Irfansyah Lubis, S.Pd, MA yang menjabat sebagai kepala MAN Kase Rao menggantikan Drs. Darwin Nasution, MM.

Pada tahun 2017 Bapak Bapak H. Irfansyah, S.Pd, MA mutasi kerja ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal sebagai Pengawas Pendidikan Madrasah, kemudian digantikan Bapak Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd. Dimasa kepemimpinan bapak Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd, mendapatkan sebuah bangunan

ruang belajar permanen dengan ukuran luas bangunan 64 M² dari sumber dana DIPA/APBN.

Setelah kurang lebih 1 tahun Bapak Drs. Ahmad Saipuddin Harahap, M.Pd menjabat. Beliau harus dipindah tugaskan ditempat yang baru yaitu menjadi kepala MAN 2 Padangsidempuan. Pada tahun 2018 Ibu Dra Hj. Wasliah Lubis, S.Pd, MA, menjabat sebagai kepala di MAN 5 Mandailing Natal. Pada tahun 2018 MAN 5 Mandailing Natal mendapat bangunan gedung pendidikan dengan ukuran luas 64 m².

Dimasa kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd, MA mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana jumlah siswanya terus bertambah. Pada tahun 2018/2019 jumlah siswa kelas X membengkak menjadi 130 siswa, sehingga harus membutuhkan gedung belajar baru sehingga ruang laboratorium digunakan sebagai ruang belajar dengan keuletan dan kerja keras kepala madrasah, pengurus komite dan para guru , akhirnya gedung dan bangku bisa terwujud, yang akhirnya mempunyai 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 2 ruang laboratorim IPA, dan 3 kamar kecil.

Pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd, MAN 5 Mandailing Natal terus berbenah diri dan mampu bersaing dengan madrasah lain dengan meperoleh berbagai prestasi akademik yang cukup menggemirakan, salah satunya memperoleh juara III Bidang Studi Fisika pada Kompetisi Sains Madrasah Online (KSMO) Tingkat Provinsi Sumatera Utara, berikutnya Juara I Bidang Studi

Matematika pada kompetisi sains Tingkat Kabupaten Mandailing Natal dan Peringkat 25 pada Lust Matematika Competition 2.

MAN 5 Mandailing Natal memperoleh 4 medali hasil lomba KSI (Kompetisi Sains Indonesia) dan ONLI (Olimpiade Numerasi dan Literasi Indonesia) oleh POSI (Pelatihan Olimpiade Sains Indonesia) tanggal 6 dan 7 Februari 2021 menghantarkan MAN 5 Mandailing Natal meraih 1 medali Emas (KSI), 2 Perak (KSI), dan 1 Perunggu (ONLI). Pada tanggal 13 Agustus 2022 MAN 5 Mandailing Natal mengikuti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dengan memperoleh hasil yaitu: Juara Harapan I bidang Geografi Terintegritas dengan nama Sofiah Batubara, Juara Harapan II bidang Kimia terintegritas dengan Zubaidah, dan Juara harapan III bidang Biologi terintegritas dengan nama Fidya Zaskiyah Syarip Hasibuan.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dalam mutu, prestasi, teguh imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan pembinaan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa Allah SWT.
- b) Meningkatkan pembinaan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.
- c) Melaksanakan PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran.

- d) Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dan berdaya guna.
- e) Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah/Madrasah akan pentingnya kelestarian alam.
- f) Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
- g) Menciptakan lingkungan Sekolah/Madrasah yang bersih, sehat, asri dan nyaman.

c. Nama dan Masa Jabatan Kepala MAN 5 Mandailing Natal

TABEL 4.4

NAMA-NAMA KEPALA MAN 5 MANDAILING NATAL

No	Nama	Periode Tugas
1	Rait, S.Ag	2003 – 2010
2	Drs. Darwin Nasution, MM	2010 – 2014
3	H. Irfansyah, S.Pd, MA	2014 – 2017
4	Drs. Ahmad Saipuddin, M.Pd	2017 – 2018
5	Dra. Hj. Wasliah Lubis, S.Pd, MA	2018 – 2021
6	Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd	2021 – sekarang

d. Data Pendidik PNS dan Non PNS

TEBEL 4.5

DATA PENDIDIK PNS DAN NON PNS

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Pangurabahan Nasution, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Idris, S.Si	WKM. Kurikulum
3.	Marwan Armi, S.PdI	WKM. Kesiswaan
4.	Ainun Mardiah Nasution, S.Pd	WKM. Sar Pras

5.	Syarip Wahidin, S.Ag	WKM. Humas
6.	Dra. Gusti Nasution	Guru Madya
7.	Kaharuddin, S.Pd	Guru Madya
8.	M. Saleh, S.Ag	Guru Madya
9.	Asni, S.Pd	Guru Madya
10.	Selan Sempurna Nasution, S.Th I	Guru Madya
11.	Azwin Zahar, S.Pd	Guru Madya
12.	Muklis Efendi Dalimunthe, S.Pd	Guru Madya
13.	Winda Acma, S.Pd	Guru Madya
14.	Sofyan Lubis, S.Pd I	Guru
15.	Junaida Lubis, S.Pd	Guru
16.	Seila Susanti, S.Pd	Guru
17.	Enni Safrida Hsb, S.Pd	Guru
18.	Ika Sri Riskika, S.Pd	Guru
19.	M. Safi'i Dalimunte, S.Pd	Guru
20.	Ineke Setiawati, S.Sos	Guru
21.	Alwinsah, S.Pd	Guru
22.	Risma Nasution, S.Pd	Guru
23.	Elminasari Lubis, S.Pd	Guru
24.	Ahmad Taufik, S.Pd I	Guru
25.	Ahmad Faisal, S.Pd I	Guru
26.	Abdul Hamid, S.Pd	Guru
27.	Salmiah, S.Pd	Guru
28.	Salman, S.Pd	Guru
29.	Dina Syarifah, S.Pd	Guru
30.	Eni Kamilah Husni, S.Pd	Guru
31.	Eka Fitriani Rangkuti, S.Pd	Guru
32.	Zulhendra, S.Pd	Guru
33.	Putri Jannawari, S.Pd	Guru
34.	Nisma Zuri, S.Pd, M.Hum	Guru
35.	Siska Rahmadani, S.Pd	Guru
36.	Mariana, S.Pd	Guru
37.	Mufdi Al-Husri, S.Pd	Guru
38.	Sutan Mujur MP Nst, S.Pd	Guru

e. Data Tenaga Kependidikan

TABEL 4.6

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NAMA / NIP	JABATAN
1	Fatimah Zahra, S.Pd I	Ka. Ur Tata Usaha
2	Sulpan Nasution, S.Pd I	Operator
3	Nursidah Nst, A.Md	Bendahara
4	Puspa Dewi Ayu Keri Martini	JFU Administrasi
5	Muhammad Rasyid, S.Pd I	PTT
6	Siti Aisyah Rangkuti, S.ST	PTT
7	Hasanah Siregar, S.E	PTT

B. Deskripsi Data Khusus

Proses belajar mengajar adalah interaksi antara guru dengan siswa di dalam ruangan belajar yang terlaksana secara terprogram dan dengan tujuan yang telah ditentukan. Seorang guru yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengajar dan mendidik, sangat diharapkan mempunyai teknik mengajar yang mumpuni dan kiranya dapat memaksimalkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru bukanlah hal yang mudah dalam mengemban tugasnya, akan tetapi profesi sebagai guru itu harus dilengkapi dengan strategi serta kreativitas mengajar yang baik.

Salah satu cara untuk menjadikan seorang guru yang kreatif adalah dengan mengikuti program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini, guru banyak memperoleh masukan terkait dengan kriteria seorang guru yang kreatif. Kemampuan guru dalam mengajar pada pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini akan dibahas bersama, apa yang menjadi kendala atau

hambatan yang dialami, dan akan dikemukakan apa yang menjadi alternatif dalam menghadapi hambatan atau kendala tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menjadikan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam sebagai fokus pembahasan. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan hasil sebagai berikut:

4. Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran PAI di di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di madrasah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal dibentuk oleh para guru PAI yang bertugas dilembaga pendidikan tingkat aliyah. Organisasi ini bersifat mandiri dan terbuka bagi semua guru mata pelajaran baik yang berstatus pegawai negeri sipil, guru tidak tetap, dan guru pada madrasah swasta. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal berada dibawah naungan Kantor Kementerian Agama. Pembentukan wadah ini didasarkan atas kebutuhan profesionalisme para guru PAI dalam memberikan pembelajaran dihadapan para siswa, serta kinerja guru dalam

kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam dan belum terstandar.

Hasil temuan penulis tentang pelaksanaan MGMP di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal yang diawali proses wawancara dengan Bapak Armansyah selaku kepala di MAN 2 Mandailing Natal yang menyampaikan seperti uraian berikut ini:

Sebenarnya forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini setiap lembaga pendidikan pasti ada, karena forum ini termasuk salah satu kebijakan dari pusat sebagai upaya peningkatan kompetensi para guru, karena realitanya guru pada umumnya masih banyak yang tertinggal daripada penggunaan berbagai kecanggihan teknologi sekarang. Pelaksanaan MGMP ini sebenarnya bermuara pada struktur organisasi yang terpilih secara resmi, dan mereka berhak membuat kebijakan dalam menjadwalkan pelaksanaan MGMP. Jadi kalau menurut pantauan saya pribadi, guru-guru PAI khususnya sering mengikuti MGMP lebih rutinnya pas di awal tahun ajaran baru.⁹⁶

Selanjutnya, ditambahi hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Mandailing Natal. Hasil wawancara dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

Pada pelaksanaan kegiatan MGMP ini para guru PAI biasanya mengawali dengan sharing pengalaman mengenai kegiatan belajar-mengajar yang mereka lakukan sehari-hari. Dari sini kemudian ditemukan metode yang dirasakan kurang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagai contoh penggunaan metode ceramah oleh sebagian para guru PAI dirasa kurang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik para siswa sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, demonstrasi, atau dengan penggunaan multimedia sebagai pendukung proses pembelajaran. Kegiatan ini akan memberi manfaat kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat madrasah aliyah.⁹⁷

Pada umumnya lembaga pendidikan pasti mempunyai sebuah perkumpulan guru-guru bidang studi dengan sebutan MGMP. Tanpa

⁹⁶Armansyah, Kepala MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

⁹⁷Zulfrinsyah, Guru Akidah Akhlak di MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

terkecuali guru PAI juga ikut serta dalam membentuk forum MGMP ini. Namun yang jadi perbedaan antara satu sama lainnya adalah pada sistem pelaksanaannya. Hasil interviw penulis dengan salah satu guru PAI di MAN 4 Mandailing Natal dengan uraian berikut ini:

Forum MGMP guru PAI Se Kabupaten Mandailing Natal diresmikan secara langsung oleh Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaen Mandailing Natal. Manfaat forum MGMP ini sebenarnya sangat banyak, terutama untuk mengasah kompetensi guru PAI khususnya, dan juga untuk meningkatkan kreativitas mengajar. Akan tetapi pelaksanaan MGMP ini tidak rutin dilaksanakan, hanya pada waktu-waktu yang tertentu, seperti pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan pada waktu memungkinkan untuk melaksanakan MGMP.⁹⁸

Pada pelaksanaan MGPM guru pendidikan agama Islam ini sebenarnya diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah MGMP akan semakin meningkat tingkat profesionalismenya. Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta sebagai latihan yang dilakukan guru.

Dilanjutkan dengan hasil interviw di MAN 5 Mandailing Natal, yakni yang menjadi sumber datanya adalah salah satu pendidikan agama Islam. Hasil interviw tersebut dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

GMP di tingkat MAN Mandailing Natal sebenarnya juga ada di setiap madrasah. Kepala madrasah sudah menghimbau kepada semua guru bidang studi, termasuk kepada guru bidang studi PAI

⁹⁸Risnawati Batubara, Guru Qur'an Hadits di MAN 4 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Kamis, 09 Februari 2023.

agar membentuk MGMP di lingkungan madrasah tersebut. Pelaksanaan MGMP di bawah naungan madrasah ini lebih rutin dilakukan daripada di bawah naungan Kantor Kementerian Kabupaten. Setiap ada point-point penting yang khusus terkait pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI dapat melakukan MGMP secepat mungkin. Dan pelaksanaan yang lebih rutinnya dilakukan yaitu satu kali dalam satu bulan.⁹⁹

Hasil penelitian ini dipertegas melalui hasil interiw dengan salah satu guru PAI di MAN 4 Mandailing Natal, dengan uraian berikut ini:

Pelaksanaan MGMP guru PAI di bawah naungan madrasah atau bersifat lokal dapat dilaksanakan efektif. Point-point yang sering menjadi pembahasan seperti terkait dengan perubahan kurikulum dan merambat kepada pembahasan tentang perangkat pembelajaran. Lain daripada itu, sebagian guru juga ada yang mensharengkan terkait masalah yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran, kurang tercapainya tujuan pembelajaran dan juga banyaknya kepribadian siswa yang kurang mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Hal ini menjadi topik yang harus dituntaskan pada pelaksanaan MGMP itu, dan alhamdulillah sedikit demi sedikit masalah yang dihadapi dapat dituntaskan dengan baik.¹⁰⁰

Perkumpulan guru mata pelajaran ini memang merupakan satu wadah yang sangat berpotensi untuk membangkitkan semangat mengajar guru dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Tidak terpungkiri bahwa tidak semua guru PAI itu memiliki kompetensi mengajar yang baik, tapi dengan adanya forum MGMP ini, para guru yang kurang berkompeten mampu belajar melalui guru-guru yang lebih berkompeten.

Hasil yang ditemukan penulis di lapangan pada penelitian ini terkait dengan pelaksanaan MGMP guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal bahwa guru PAI umumnya ikut terlibat pada

⁹⁹Sofyal Lubis, Guru Qur'an Hadits di MAN 5 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Sabtu, 09 Februari 2023.

¹⁰⁰Irmansyah Batubara, Guru Akidah Akhlak di MAN 4 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Kamis, 09 Februari 2023.

forum MGMP yang diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal. Tapi mengkaji lebih khusus bahwa untuk guru PAI yang ditugaskan di MAN Se Wilayah Pantai Barat juga mempunyai forum MGMP di bawah naungan madrasah yang bersifat lokal dan pelaksanaannya lebih aktif daripada MGMP di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten.

Berdasarkan hasil penelitian ini jelas bahwa pelaksanaan MGM guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan kadang bisa terlaksana tanpa jadwal yang ditentukan, dikarenakan adanya hal-hal yang harus dituntaskan. Jadwal pelaksanaan yang telah disepakati, yaitu pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan juga pada moment-moment yang terkait dengan pendidikan guru PAI.

5. Kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal

Tercapainya suatu tujuan pendidikan tidak terlepas daripada upaya yang dilakukan oleh guru. Guru yang berkompetensi secara pasti akan mencari celah terkait dengan cara meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini barangkali erat kaitannya dengan kreativitas mengajar seorang guru PAI. Setiap guru, khususnya guru PAI sangat diharapkan memiliki kreativitas mengajar yang berdampak baik pada minat dan semangat belajar

siswa, karena jika guru PAI terus menerus mengajar dengan cara yang monoton, maka hasil belajarpun tidak akan dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di beberapa madrasah tingkat aliyah di Kabupaten Mandailing Natal wilayah Pantai Barat dapat diperoleh hasil bahwa kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam pada umumnya masih dapat dinilai baik. Guru mampu melakukan tugasnya dengan baik, tidak hanya melaksanakan tugas tanpa memikirkan bagaimana caranya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Realitanya banyak cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya untuk menjadikan diri sebagai guru yang memiliki kreativitas.

Berikut ini hasil temuan penulis dengan pemaparan yang lebih lanjut mengenai kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam. Yaitu:

a. Kreativitas dalam mengembangkan strategi

Hasil interviw dengan salah satu guru PAI di MAN 2 Mandailing Natal memberikan tanggapan tentang kreativitas mengajar guru yakni dengan mengembangkan strategi pembelajaran. Hasil interviw itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

Sebagai guru, memang sudah sepatutnya mengetahui dan memahami apa itu sebenarnya strategi. Strategi inikan merupakan bagian dari cara kita dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Jadi apabila kita sebagai guru tidak mampu mengembangkannya, maka proses belajar mengajar yang kita lakukan itu akan monoton. Makanya setiap guru sangat perlu untuk mengikuti pertemuan-pertemuan yang terkait dengan peningkatan kualitas mengajar. Seorang guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, pastinya dia adalah sosok guru yang kreativitas. Mampu mengetahui apa tujuannya,

kесerasian materi dengan tujuan, dan sistematikanya, serta mempunyai kegiatan evaluasi yang terencana.¹⁰¹

Ditambahi hasil interview dengan salah satu guru PAI di MAN 5 Mandailing Natal yang memberikan ulasan terkait kreativitas mengajar guru PAI. Hasil interview itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

Guru PAI di madrasah ini pada umumnya memiliki kreativitas mengajar yang baik. Ada sebagian guru kreatif mengajarnya pada sistem pengelolaan pembelajaran yaitu dengan mengembangkan strategi pembelajaran. Guru PAI di madrasah ini solid dan mau berbagi dalam hal peningkatan kemampuan. Sekalipun ada guru PAI di madrasah ini yang sudah senior tapi tetap energik dalam mengajar, dan beliauapun tidak enggan bertanya kepada guru yang lebih mudah jika ada hal-hal yang kurang dipahaminya. Memang pada mulanya banyak guru yang mengajar dengan monoton, tapi semenjak aktifnya forum MGMP guru PAI ini sangat banyak manfaat yang didapatkan, apalagi bagi guru yang sudah lanjut usia. Intinya kreativitas mengajar guru PAI di madrasah ini masih identik dengan baik.¹⁰²

Kreativitas mengajar seorang guru bisa menjadi satu faktor penunjang bangkitnya semangat belajar siswa. Proses belajar mengajar yang dilakukan dengan melakukan hal-hal yang baru, barangtentu menjadi suatu pertunjukan yang diperhatikan oleh siswa. Seperti guru yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi, siswa pasti merasa lebih terungah untuk mengikuti dan mendengarkan pembelajaran itu.

Seperti temuan penulis di MAN 4 Mandailing Natal melalui interview dengan salah satu guru PAI. Hasil interview itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

¹⁰¹Nurhayati, Guru Fiqih di MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

¹⁰²Ahmad Faisal, Guru SKI di MAN 5 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Sabtu, 09 Februari 2023.

Salah satu cara yang urgen dilakukan oleh guru PAI untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa adalah dengan melakukan hal-hal yang jarang diterapkan oleh guru lain. Cara yang seperti ini memang hanya dimiliki oleh guru yang kreatif, yakni ada saja cara mengajar yang terbaru untuk dia lakukan dan mampu menarik minat dan semangat belajar siswa. Mengetahui lebih dekat guru PAI di madrasah ini, menurut saya sudah lebih banyak yang kreatif, karena guru PAI di madrasah ini pada umumnya yang masih mempunyai semangat yang tinggi, dan tetap segar dalam ingatan tentang cara mengajar yang baik.¹⁰³

b. Kreativitas dalam memilih dan menerapkan metode

Untuk membina seorang guru yang kreatif, perlu adanya pelatihan-pelatihan atau perkumpulan yang menampung berbagai masalah yang dihadapi dalam mengajar. Mengadakan pelatihan-pelatihan penggunaan metode atau perangkat pembelajaran. Pelatihan dilakukan karena biasanya guru pendidikan agama Islam cenderung menerapkan metode pembelajaran yang monoton atau kurang variatif dan kreatif. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan agama oleh siswa terbatas.

Hasil pengamatan penulis di MAN 5 Mandailing Natal bahwa guru PAI umumnya mampu memilih dan menerapkan metode yang bervariasi. Artinya guru PAI tidak hanya mencukupkan satu metode saja dalam menuntaskan materi pelajaran. Dalam hal ini penulis memperhatikan secara langsung bahwa seorang guru mata pelajaran fiqh melakukan kegiatan belajar mengajar yang lengkap dengan alat belajar

¹⁰³Sri Rumanti, Guru SKI di MAN 4 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Kamis, 09 Februari 2023.

yang mendukung, hal ini secara kasat mata memperhatikan bahwa guru tersebut memang betul-betul sebagai guru yang kreatif.¹⁰⁴

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyampaikan bahwa:

Kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode yang bervariasi ini sebenarnya sudah menjadi tuntutan yang sangat berat bagi seorang yang berprofesi sebagai guru, karena jika guru terus menerus mengajar dengan cara yang monoton, maka hasil belajar yang dicapainya pun tidak akan maksimal. Sebenarnya salah satu peningkatan kemampuan kami dalam menerapkan metode mengajar ini bermula pada forum MGMP yang dilaksanakan, karena melalui forum ini guru-guru PAI umumnya saling berbagi tentang cara mengajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan juga kemampuan mengajar guru.¹⁰⁵

Ditambahi hasil wawancara dengan Ibu Ummi Suryani yang menegaskan dengan uraian berikut ini:

Memang guru-guru PAI di MAN yang berdomisili di Wilayah Pantai Barat ini memiliki forum komunikasi yang urgen dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Guru-guru saling berbagi tentang pengalaman mengajar baik ia berbagai problema yang dihadapi dalam mengajar dan bagaimana cara mengatasinya. Kalau mengenai kreativitas mengajar guru, realitanya guru-guru masih dapat dikategorikan sebagai guru yang kreatif yang dilihat dari cara mengajar yang baik mampu menerapkan metode yang relevan.¹⁰⁶

Memperhatikan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar memang betul-betul ada perbedaan dengan guru yang lain. Artinya guru pendidikan agama Islam yang dimaksud mampu menerapkan metode yang relevan dengan materi

¹⁰⁴Observasi Penulis di MAN 5 Mandailing Natal.

¹⁰⁵Syarifah Ainun, Guru SKI di MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

¹⁰⁶Umami Suryani, Guru Qur'an Hadits di MAN 4 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Kamis, 09 Februari 2023.

pelajaran. Seperti yang dilihat langsung oleh penulis bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan metode yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa.¹⁰⁷

Ditambah hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati sebagai guru Qur'an Hadits di MAN 2 Mandailing Natal yang memberikan tanggapan mengenai kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dengan ulasan sebagai berikut:

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits ini memang sangat dibutuhkan metode yang tepat untuk diterapkan, berbeda dengan mata pelajaran lain. Saya pribadi kalau melaksanakan pembelajaran di dalam kelas selalu berupaya untuk menerapkan metode yang bervariasi. Dan kemampuan saya dalam menerapkan metode yang demikian itu, sebenarnya saya dapatkan dari pelatihan-pelatihan guru dan juga hasil sharing dengan antar sesama guru. Kalau untuk mengatakan diri saya pribadi sebagai guru yang kreatif sebenarnya masih kurang ya, tapi sudah diupayakan agar menjadi guru yang kreatif.¹⁰⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dengan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini sangat berdampak baik kepada kemampuan mengajar guru, karena pada forum MGMP ini para guru mata pelajaran saling berbagi mengenai cara mengajar yang baik dan efektif.

c. Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media

Media pembelajaran adalah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar. Banyak media belajar yang dapat digunakan oleh guru, tidak hanya media visual

¹⁰⁷Hasil Observasi Penulis di MAN 2 Mandailing Natal.

¹⁰⁸Nurhayati, Guru Qur'an Hadits di MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

tapi sekarang ini juga banyak media virtual yang dapat dijadikan sebagai pendukung tercapainya hasil pembelajaran.

Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian yang membuktikan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki kreativitas mengajar yang dilihat dari kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Pada poin ini penulis memperhatikan secara langsung bagaimana mereka mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan media laptop dan infokus. Kelihatan sangat menarik dan siswa semakin uka dengan proses pembelajaran tersebut.¹⁰⁹

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di MAN 4 Mandailing Natal yang menyampaikan bahwa:

Sebenarnya kami ini guru yang senior sudah sangat jauh tertinggal daripada pemakaian alat kecanggihan teknologi dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tapi syukur dengan adanya forum MGMP ini, kami dapat memperoleh tambahan ilmu dari para junior kami yang sudi kiranya berbagi tentang cara menggunakan alat media pembelajaran. Sungguh jelas sekali bahwa forum MGMP ini dapat menciptakan guru yang profesional dan kreativitas.¹¹⁰

Tidak dapat dipungkiri bahwa bagi guru yang mau mengikuti kegiatan MGMP ini akan memperoleh tambahan ilmu mengajar, apalagi pada pengelolaan belajar yang kreatif yang dilengkapi dengan alat bantu berupa media pembelajaran.

¹⁰⁹Hasil Observasi Penulis di MAN 4 Mandailing Natal.

¹¹⁰Umiarni, Guru Fiqih di MAN 4 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Kamis, 09 Februari 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Samnur selaku wakil kepala bidang kurikulum di MAN 4 Mandailing Natal yang menyampaikan pendapat bahwa:

Guru-guru di madrasah ini kalau menurut saya boleh dikatakan masih kreatif. Proses pembelajaran yang mereka lakukan dapat menyenangkan siswa dan membantu siswa untuk memudahkan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Artinya guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajarannya, seperti guru mata pelajaran fiqih pernah saya lihat menggunakan media laptop dan infokus guna untuk menayangkan materi tentang tata cara menyolatkan mayit yang benar.¹¹¹

Sudah seharusnya guru di era globalisasi ini mampu menggunakan berbagai alat kecanggihan teknologi sebagai penunjang tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Tidak hanya merujuk kepada media buku saja, akan tetapi sudah banyak bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan, tapi juga harus dengan kemampuan guru yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan dapat dinyatakan sebagai proses pembelajaran yang variatif, dan mungkin guru yang seperti itulah yang dikatakan sebagai guru yang kreatif.

6. Dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mempunyai peran yang sangat vital untuk menjadikan guru yang berkompeten dalam mendidik

¹¹¹Samnur, Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MAN 5 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Sabtu, 09 Februari 2023.

siswa. Pada pelaksanaan MGMP ini, para guru bidang studi pendidikan agama Islam khususnya membuat gagasan-gagasaan yang sangat berdampak positif pada peningkatan kreativitas guru pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dinyatakan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan.

- a. Mampu mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara penulis dengan Bapak Pangurabahan selaku kepala di MAN 5 Kabupaten Mandailing Natal. Hasil interviw itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

Sebenarnya pelaksanaan MGMP ini adalah untuk mencari alternatif setiap masalah yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan pada proses belajar mengajar. Sering kami membahas point-point tentang masalah dalam mengajar, baik ia yang terkait dengan perangkat pembelajaran, kepribadian siswa, dan fasilitas belajar yang tersedia. Apapun fokus masalah yang dibicarakan pada formum MGMP itu mampu memperoleh alternatif sebagai dampak baik dari pelaksanaan MGMP ini. Forum yang seperti ini, sebenarnya memiliki dampak positif untuk perbaikan kompetensi guru-guru dalam mengajar, apalagi untuk guru-guru yang sudah lanjut usia, artinya yang sudah tertinggal daripada kemampuan mengoperasikan alat media pembelajaran.¹¹²

Dilanjutkan dengan hasil interviw dengan salah satu guru PAI di MAN 2 Mandailing Natal dengan hasil interviw itu dapat disimpulkan dengan uraian berikut ini:

Pada forum MGMP ini sering kami meminta solusi atau jalan keluar tentang masalah dalam proses pembelajaran. Secara langsung ada yang memberi masukan dan kiranya bisa menjadi

¹¹²Pangurabahan, Kepala MAN 5 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Sabtu, 09 Februari 2023.

solusi. Salah satu contoh, ketika pada penyampaian materi penyelenggaraan jenazah, yang membutuhkan fasilitas yang cukup banyak, sehingga tidak sedikit dari guru yang mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan pokok bahasan tersebut. Dengan saling berbagi dapat ditemukan solusi yang lebih mudah untuk menyampaikan materi tentang jenazah.¹¹³

- b. Pelaksanaan MGMP guru pendidikan agama mampu meningkatkan kompetensi mengajar, dan juga kreativitas mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Yusri Hanafi melalui interviw yang menuturkan bahwa:

Guru yang tergabung dalam MGMP sebagian besar menilai MGMP yang diikuti pada saat ini memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada guru dalam hal peningkatan profesionalisme. Penilaian-penilaian yang diberikan guru terhadap MGMP sangatlah bagus meskipun pada faktanya terdapat beberapa kekurangan dan kendala menyebabkan MGMP yang seharusnya menjadi wadah yang dapat dijadikan tempat peningkatan kompetensi guru secara maksimal namun belum begitu bekerja secara efektif.¹¹⁴

Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Ainun guru akidah akhlak di MAN 2 Mandailing Natal yang menyampaikan bahwa:

Kalau kita merujuk pada sistem pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru memang seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas, paling tidak guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi peserta didik, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Pada pelaksanaan MGMP ini dapat dituntaskan dan diberikan solusi yang baik tentang bagaimana seharusnya cara yang lebih tepat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi.¹¹⁵

¹¹³Nurhayati Guru Fiqih di MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

¹¹⁴Yusri Hanafi, Guru SKI di MAN 4 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Kamis, 09 Februari 2023.

¹¹⁵Syarifah Ainun, Guru SKI di MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

Secara umum upaya pengembangan kompetensi profesional meliputi mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan filosofis maupun psikologis, mengerti dan dapat menerapkan teori pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, mampu menggunakan alat dan fasilitas pembelajaran, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Sebagai upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan daripada pendapat salah satu guru pendidikan agama Islam yang menyampaikan bahwa:

Sebenarnya untuk menjadikan diri kita ini sebagai guru yang kreatif dalam mengajar ada langkah-langkah tertentu yang bisa lakukan. Tidak sedikit para guru yang lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu. Keadaan ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku guru PAI yang lebih mengarah pada cara-cara yang inovatif dilakukannya dalam melaksanakan tugas, mengingat cara yang dipandang baru menuntut perubahan dalam pola-pola kerja. Memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kinerja diri atau profesionalisme. Minimnya pengetahuan dan wawasan guru PAI tentang info atau berita terbaru dunia pendidikan. Meningkatkan manajemen perilaku yang kreatifi dan skill guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran, serta menghimbau dan mendukung guru PAI di lapangan yang untuk melengkapi administrasi pembelajaran dan sebagian para guru PAI terkadang masih menggantungkan silabus yang dibuat oleh tim MGMP, dan menstimulasi para guru PAI

agar bisa menerima perubahan dalam pembelajaran, misalnya dalam hal penguasaan teknologi dan informasi.¹¹⁶

Lebih lanjut dalam wawancara peneliti dengan salah satu guru

PAI di MAN 5 Mandailing Natal yang menyampaikan bahwa:

Sebenarnya forum-forum yang seperti ini sangat baik untuk diikuti, karena akan menambah wawasan serta kemampuan kita dalam mengajar. Saya pribadi sangat senang dengan kegiatan yang sifatnya membangun profesionalisme saya, tidak hanya MGMP saja yang saya ikuti bahkan saya pernah mengikuti workshop Penilaian Kinerja Guru (PKG), Pembuatan bahan ajar, Pembuatan media pembelajaran berbasis IT, Implementasi Kurikulum PAI 2013, Pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI), Pengevaluasian dan lain-lain. Semua itu adalah bagian dari cara untuk menciptakan guru yang profesional dan kreatif.¹¹⁷

Hasil wawancara dengan Kepala MAN 2 yang memberikan tanggapan tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ini dengan ulasan sebagai berikut:

Sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggungjawab dalam melaksanakan seluruh pengabdian, mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab kepada peserta didik, masyarakat, bangsa negara, dan agamanya. Artinya guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual, tidak hanya terfokus pada proses belajar mengajar di dalam ruangan saja, akan tetap semua aspek harus betul-betul dikuasai.¹¹⁸

Kemampuan guru dalam mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di lembaga pendidikan apa

¹¹⁶Ummi Suryani, Guru Qur'an Hadits di MAN 4 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Kamis, 09 Februari 2023.

¹¹⁷Marwan Armi, Guru Akidah Akhlak di MAN 5 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Sabtu, 09 Februari 2023.

¹¹⁸Nurhayati, Guru Qur'an Hadits di MAN 2 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Selasa, 07 Februari 2023.

yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi di kelas, dan apa yang terjadi di kelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini barangkali termasuk bagian dari dampak baik daripada pelaksanaan MGMP.

Lebih lanjut, Bapak Ahmad Faisal memberikan penegasan mengenai dampak daripada MGMP, dengan uraian sebagai berikut:

Pendalaman penguasaan bidang studi yang telah dimiliki untuk mendukung terlaksananya pembelajaran bidang studi di madrasah sasaran secara optimal. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional guru dapat dimanifestasikan sebagai perancang pembelajaran, pengembangan kepribadian, pengelola pembelajaran), administrator (pelaksanaan teknis administrasi), supervisor (pemantau), inovator (melakukan kegiatan kreatif), motivator (memberikan dorongan), konselor (membantu memecahkan masalah), fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk), dan evaluator (menilai pekerjaan siswa).¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lokasi penelitian yaitu di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal yang membuahkan hasil bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) memang betul-betul sangat berpengaruh pada kompetensi mengajar guru. Guru yang ikut aktif pada kegiatan MGMP ini akan memperoleh tambahan ilmu tentang acara mengajar dan mampu mendapat solusi jika mengalami masalah atau hambatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

¹¹⁹Ahmad Faisal, Guru SKI di MAN 5 Mandailing Natal, *Wawancara*, Pada Hari, Sabtu, 09 Februari 2023.

C. Analisis Hasil Temuan

Setelah proses penelitian dilakukan di lokasi penelitian yang telah ditetapkan dan penulis memperoleh hasil penelitian yang masih bernilai baik. Maksudnya berdasarkan temuan-temuan di lapangan melalui observasi dan wawancara dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.

Analisis hasil temuan penelitian ini dapat disampaikan bahwa pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan kadang bisa terlaksana tanpa jadwal yang ditentukan, dikarenakan adanya hal-hal yang harus dituntaskan. Jadwal pelaksanaan yang telah disepakati, yaitu pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan juga pada moment-moment yang terkait dengan pendidikan guru PAI.

Kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan yaitu: a) kreativitas dalam mengembangkan strategi, b) Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media. Dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN berdasarkan hasil penelitian yaitu a) Mampu mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, b) Pelaksanaan MGMP guru pendidikan agama Islam mampu meningkatkan kompetensi mengajar, dan juga kreativitas mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal dapat terlaksana dengan baik, yakni dengan waktu yang telah disepakati bersama, dan kadang bisa terlaksana tanpa jadwal yang ditentukan, dikarenakan adanya hal-hal yang harus dituntaskan. Jadwal pelaksanaan yang telah disepakati, yaitu pada awal ajaran baru, menjelang ujian tengah dan akhir semester, dan juga pada moment-moment yang terkait dengan pendidikan guru PAI.
2. Kreativitas mengajar guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan yaitu: a) kreativitas dalam mengembangkan strategi, seperti kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan strategi yang unggul diterapkan b) Kreativitas dalam memilih dan menerapkan metode, seperti kemampuan guru dalam menerapkan metode yang bervariasi dan relevan dengan materi ajarnya, dan c) Kreativitas dalam memilih dan menggunakan media, seperti kemampuan guru menyusun naskah penilaian akhir semester yang berbentuk file microsof word.

3. Dampak pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas guru PAI di MAN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan hasil penelitian yaitu a) Mampu mengidentifikasi masalah dan cara memecahkan masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar, b) Pelaksanaan MGMP guru pendidikan agama Islam mampu meningkatkan kompetensi mengajar, dan juga kreativitas mengajar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis pada penelitian ini yakni tertuju pada beberapa unsur, yaitu:

1. Kepada MAN Mandailing Natal Se Wilayah Pantai Barat agar lebih memperhatikan program MGMP, apalagi pada upaya meenciptakan guru yang kreativitas.
2. Kepada Pendidikan agama Islam agar lebih berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai kreativitas mengajar yang lebih baik.

Kepada lembaga pendidikan MAN Mandailing Natal Se Wilayah Pantai Barat agar kiranya melaksanakan program MGMP per mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih maksimal dengan menghadirkan nara sumber yang profesional dari luar daerah ataupun dari pusat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Melalui Pelatihan Model Assure Dengan Pendekatan Scientific Pada MGMP Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017*, Jurnal Akademika: Vol. 14 No. 1 Juni 2018.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Bahtiar Hasan, *Perencanaan Pengajaran Bidang Studi*, Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2002.
- Basyirudin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) Pada SLTP dan SLTA*, Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama, 1994.
- Depdiknas, *Pedoman MGMP*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2004.
- Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, Jakarta: Direktorat Profesi Pendidikan, 2010.
- Direktorat Profesi Pendidikan, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru/KKG-Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP*, Jakarta: Dikrotat Profesi Pendidikan, 2008.
- Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta; Departemen Agama, 2007.

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

-----, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

-----, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Fuad Anshori, *Kreatifitas Dalam Islam*, Yogyakarta, Menara Kudus, 2003.

Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 11 No. 2, 2013.

Ibrahim Muhammad, *Menumbuhkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Cendikia, 2005.

Kemdiknas, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2010.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2009.

Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru*, Jakarta: PT Pustaka Alfabeta, 2015.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, Jurnal: AT-TUHFAH Jurnal Keislaman, Vol. 7 No.1, 2018.

M. Suparta dan Henry Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Armico, 2003.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Novi Khomasatun, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Di SMPN 1 Kemranjen dan SMPN 8 Purwokerto*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional.

Rachmawati Diana Muchtaram, *Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara kudus, 2002.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Retno Indayani, *Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002.

Sa'ud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV ALFABETA. 2009.

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Akasara, 2001.

Soetjipto dan Rafli, *Kosasi, Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

-----, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.

Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002.

W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2002.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lingkungan MAN Se Wilayah Pantai Barat Mandailing Natal
2. Proses belajar mengajar PAI
3. Fasilitas belajar yang tersedia
4. Kesiapan perangkat guru PAI
5. Respon siswa terhadap proses belajar mengajar PAI

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala MAN Se Wilayah Pantai Barat Mandailing Natal

- a. Sejarah Singkat MAN Se Wilayah Pantai Barat Mandailing Natal
- b. Program MGMP PAI
- c. Partisipasi terhadap kegiatan MGMP PAI
- d. Kreativitas guru PAI
- e. Faktor pendukung peningkatan kreativitas guru PAI

2. Guru PAI MAN Se Wilayah Pantai Barat Mandailing Natal

- a. Keaktifan guru PAI mengikuti MGMP
- b. Poin-poin yang dibahas pada kegiatan MGMP
- c. Dampak kegiatan MGMP terhadap kreativitas guru PAI
- d. Kemampuan menerapkan strategi bervariasi
- e. Kemampuan menggunakan media pembelajaran
- f. Kemampuan mengkondisikan kelas dengan situasi
- g. Faktor pendukung kreativitas guru PAI
- h. Kesiapan perangkat mengajar guru PAI

3. Guru Umum MAN Se Wilayah Pantai Barat Mandailing Natal

- a. Kemampuan guru PAI menerapkan strategi bervariasi
- b. Kemampuan guru PAI menggunakan media pembelajaran
- c. Kemampuan guru PAI mengkondisikan kelas dengan situasi
- d. Faktor pendukung kreativitas guru PAI
- e. Kesiapan perangkat mengajar guru PAI

DOKUMENTASI PENDUKUNG





SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. MANDAILING NATAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-173/Ma.02.31/TL.01/03/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Nurkholidah, S.Pd.I.M.Pd**
NIP : 197307252005012005
Jabatan : Kepala MAN 4 Mandailing Natal
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/IVa

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan Penelitian/riset pada Bulan Nopember 2022 s.d Maret 2023 Kepada :

Nama : **Henrisal Lubis, S.Pd.I**
NPM : 2150100042
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (empat)
Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Linggabayu
Kab.Mandailing Natal

Dengan judul “ **Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas Mengajar Guru PAI di MAN se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simpanggambir, 16 Maret 2023
Kepala,



Dr. Nurkholidah, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 197307252005012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. MANDAILING NATAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 MANDAILING NATAL

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-174/Ma.02.31/TL.01/03/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Nurkholidah, S.Pd.I.M.Pd**
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat Sekolah : Simpanggambir

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Henrisal Lubis, S.Pd.I**
NPM : 2150100042
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Simpanggambir, Kecamatan Linggabayu
Kab.Mandailing Natal

Telah melaksanakan pengambilan data di MAN 4 Mandailing Natal pada tanggal 14 Maret s.d 16 Maret 2023, guna untuk menyelesaikan Tesis dengan judul “ **Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kreativitas Mengajar Guru PAI di MAN se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Simpanggambir, 16 Maret 2023
Kepala,

Dr. Nurkholidah, S.Pd.I.M.Pd
NIP. 197307252005012005

UNIVERSITAS ISLAM
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN